

**STRES DAN STRATEGI *COPING* YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI *BULLYING VERBAL*: STUDI NARATIF
DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2025 M/1447 H**

**STRES DAN STRATEGI *COPING* YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI *BULLYING VERBAL*: STUDI NARATIF
DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan Konseling Islam (BKPI)

Oleh:

ELSIDWI ANGRAINI
NIM:2110207052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ELSI DWI ANGRAINI
NIM : 2110207052
Tempat/Tanggal Lahir : Sarolangun / 26 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Tambak Tinggi, Kec. Depati Tujuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Stres dan Strategi Coping yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi Bullying Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2025
Saya yang menyatakan



Elsi Dwi Angraini
NIM:2110207052

Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

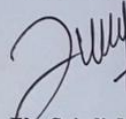
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Elsi Dwi Angraini NIM:2110207052 dengan judul "*Stres dan Strategi Coping yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi Bullying Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*" skripsi telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



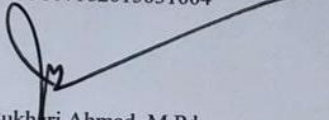
Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 199107182015031004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Elsi Dwi Angraini NIM:2110207052 dengan judul "*Stres dan Strategi Coping yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi Bullying Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*" dipertahankan pada tanggal 11 November 2025
Dewan Penguji

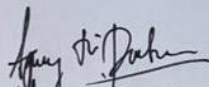
Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 199107182015031004

Ketua Sidang



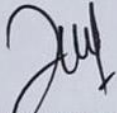
Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003

Penguji I



Agung Tri Prasetya, M.Pd.
NIP. 199305242019031012

Penguji II



Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 199107182015031004

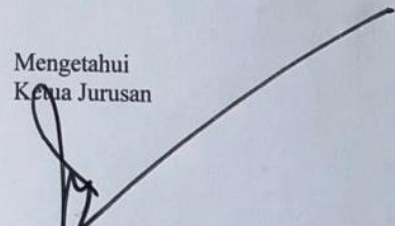
Penguji III

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Kardinal, M.A
NIP. 19508122011011005



Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ibu Eni Setiawati dan Ayah Indri Putra yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adikku tercinta Meysi Tri Salsabila yang telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Abangku tercinta Rinaldo Budi Darmawan yang telah mendukung dan memberikan motivasi arahan selama dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Sepupuku Octa Viana, S.E yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (Al-Baqarah:83)

ABSTRAK

Elsi Dwi Angraini (2025). “*Stres dan Strategi Coping yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi Bullying Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*”

Stres dan strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying verbal* di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci lebih komprehensif di lingkungan madrasah, dasar pengembangan intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying verbal* di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci, mengaplikasikan manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying verbal* di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci, mengidentifikasi dan menganalisis strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying verbal* di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif naratif dengan pendekatan *field research*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan informan terdiri dari 10 siswi korban *bullying verbal*. Sumber data primer diperoleh dari interaksi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen institusi, literatur, dan arsip kebijakan terkait *bullying*. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bullying verbal* di MAS Nurul Haq Semurup terjadi dalam berbagai bentuk seperti ejekan terhadap penampilan, prestasi, dan latar belakang keluarga, yang berdampak pada penurunan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta menarik diri dari lingkungan sosial. Stres yang dialami korban muncul dalam aspek psikologis, akademik, sosial, spiritual, dan keluarga, seperti kecemasan, prestasi menurun, hingga gangguan komunikasi dengan orang tua. Remaja putri menggunakan beragam strategi *coping*, baik *problem-focused* maupun *emotion-focused*, yang dipengaruhi oleh kedewasaan emosional, dukungan lingkungan, dan kepribadian, dengan keluarga dan sekolah berperan penting dalam proses pemulihan.

Kata Kunci: *Stres, Strategi Coping, Remaja Putri, Bullying Verbal*

ABSTRACT

Elsi Dwi Angraini (2025). "Stress and Coping Strategies Used by Adolescent Girls in Facing Verbal Bullying: A Narrative Study at MAS Nurul Haq Semurup, Kerinci Regency"

The stress and coping strategies employed by adolescent girls in facing verbal bullying at MAS Nurul Haq Semurup, Kerinci Regency, are explored more comprehensively within the madrasah environment as a foundation for developing more effective and contextually relevant interventions. This study aims to explore and understand the experiences of adolescent girls subjected to verbal bullying at MAS Nurul Haq Semurup, to examine the manifestations of stress they experience, and to identify and analyze the coping strategies they use.

This research is a qualitative narrative study using a field research approach. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, involving 10 female students who were victims of verbal bullying. Primary data were obtained through direct field interaction, while secondary data came from institutional documents, literature, and policy archives related to bullying. Research instruments included interview guides, observation sheets, and documentation tools. Data were analyzed using thematic analysis, and data validity was ensured through triangulation.

The results show that verbal bullying at MAS Nurul Haq Semurup manifests in various forms such as mockery of appearance, academic achievement, and family background, leading to decreased self-confidence, loss of motivation to learn, and social withdrawal. Stress experienced by the victims appears across psychological, academic, social, spiritual, and familial dimensions, including anxiety, declining academic performance, and disrupted communication with parents. The coping strategies employed by the girls vary, including both problem-focused and emotion-focused approaches, influenced by emotional maturity, environmental support, and individual personality, with family and school playing crucial roles in their recovery process.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Keywords: *Stress, Coping Strategies, Adolescent Girls, Verbal Bullying*

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahny iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua Ayah Indri Putra dan Ibu Eni Setiawati yang telah mendukung pendidikan ku sampai saat ini.
2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. SI. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
4. Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
7. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua.

Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Agustus 2025
Saya yang menyatakan

Elsi Dwi Angraini
NIM:2110207052



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8.
D. RumusanMasalah.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. <i>Bullying</i> Verbal.....	14
2. Coping Stress	19
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Informan Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisa Data	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	45
H.	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50	
A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran	78

BIBLIOGRAFI.....	80
LAMPIRAN.....	83



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	34
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 30



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 SK Pembimbing	83
2. Lampiran 2 SK Pembahas	67
3. Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	68
4. Lampiran 4 Surat keterangan Lulus Uji Plagiasi.....	71
5. Lampiran 5 Validasi pedoman wawancara	72
6. Lampiran 6 Pedoman Wawancara.....	73
7. Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi	79
8. Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	83



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying telah menjadi masalah global yang mengancam kesehatan mental dan perkembangan remaja di berbagai belahan dunia (Muslim et al., 2019). Menurut (Karneli et al., 2022) *bullying* mempengaruhi hampir seperempat populasi remaja global dan memberikan dampak jangka panjang pada kesehatan mental mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Karneli et al., 2022) yang menunjukkan bahwa korban *bullying* memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental dibandingkan remaja yang tidak mengalami *bullying*. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian (Yonita & Karneli, 2019) yang mengungkapkan bahwa dampak *bullying* dapat berlanjut hingga masa dewasa, mempengaruhi kesehatan mental, fungsi sosial, dan pencapaian akademik korban.

Di Indonesia, kasus *bullying* menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama di lingkungan pendidikan. Menurut (Riswan et al., 2023) terjadi peningkatan kasus *bullying* di sekolah menengah dalam tiga tahun terakhir. Studi yang dilakukan (Goodwin, 2009) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah menjadi lokasi paling umum terjadinya *bullying*, dengan korban paling banyak berasal dari kelompok remaja usia 14-17 tahun. Penelitian (Widayanti, 2022) menambahkan bahwa kasus *bullying* di sekolah sering kali tidak terdeteksi karena kurangnya sistem pelaporan yang efektif dan keengganan korban untuk melaporkan kejadian.

Bullying verbal menjadi bentuk paling umum yang terjadi di lingkungan pendidikan. Penelitian (Rizki, 2022) mengungkapkan bahwa *bullying* verbal lebih sulit dideteksi namun memiliki dampak psikologis yang mendalam. Temuan ini didukung oleh studi (Muslim et al., 2019) yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* verbal seperti ejekan, penghinaan, dan intimidasi *verbal* menjadi pengalaman sehari-hari bagi banyak remaja di sekolah. Lebih lanjut, (Yeni et al., 2019) menegaskan bahwa *bullying* verbal seringkali berkelanjutan dan dapat terjadi melalui berbagai media, termasuk interaksi langsung maupun platform digital.

Remaja putri menjadi kelompok yang paling rentan terhadap *bullying* verbal. Menurut (Rizki, 2022), remaja putri lebih sering menjadi target *bullying* verbal terkait penampilan fisik, prestasi akademik, dan status sosial mereka. Penelitian (Rina & Ayep, 2024) mengidentifikasi bahwa remaja putri mengalami tekanan sosial yang lebih besar terkait standar kecantikan dan pencapaian akademik. Studi *longitudinal* oleh (Muhammad, 2024) menemukan bahwa *bullying* verbal terhadap remaja putri cenderung lebih persisten dan memiliki pola yang lebih kompleks dibandingkan dengan yang dialami remaja putra.

Dampak *bullying* verbal sering diabaikan karena dianggap sebagai bagian normal dari interaksi remaja. (Riswa et al., 2023) mengungkapkan bahwa normalisasi *bullying* verbal berkontribusi pada keterlambatan penanganan dan pencegahan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Yeni et al., 2019) yang menunjukkan bahwa banyak pendidik dan orangtua masih

menganggap *bullying* verbal sebagai bagian dari proses pendewasaan remaja. Penelitian (Rina & Ayep, 2024) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa persepsi ini mengakibatkan kurangnya dukungan sistematis bagi korban *bullying* verbal.

Stres menjadi konsekuensi utama dari *bullying* verbal yang dialami remaja. Penelitian (Muhammad, 2024) menunjukkan bahwa korban *bullying* verbal mengalami tingkat stres yang signifikan dengan manifestasi berupa gangguan tidur, kecemasan, dan perubahan pola makan. Studi yang dilakukan (Yeni et al., 2019) mengungkapkan bahwa stres akibat *bullying* verbal dapat berlangsung dalam jangka panjang dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja. Temuan (Riswa et al., 2023) memperkuat hal ini dengan mengidentifikasi bahwa stres akibat *bullying* verbal memiliki dampak berkelanjutan pada perkembangan psikologis remaja.

Remaja putri menunjukkan kerentanan khusus terhadap stres akibat *bullying* verbal. Menurut (Susilo, 2021), faktor hormonal dan perkembangan psikososial membuat remaja putri lebih sensitif terhadap kritik dan penghinaan verbal. Penelitian (Widayanti, 2022) menemukan bahwa remaja putri cenderung menginternalisasi dampak *bullying* verbal lebih dalam, yang mengakibatkan tingkat stres yang lebih tinggi. Studi *longitudinal* oleh ((Goodwin, 2009) mengonfirmasi bahwa remaja putri membutuhkan waktu pemulihan yang lebih lama dari dampak stres akibat *bullying* verbal.

Stres akibat *bullying* verbal memberikan dampak signifikan pada prestasi akademik dan kehidupan sosial remaja. (Sarwono, 2023)

mengidentifikasi penurunan prestasi akademik yang konsisten pada korban *bullying* verbal, termasuk kesulitan berkonsentrasi dan menurunnya motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh temuan (Rumini & Sunda, 2022) yang menunjukkan bahwa korban *bullying* verbal cenderung mengalami isolasi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal. Studi (Goodwin, 2009) lebih lanjut mengungkapkan bahwa dampak pada prestasi akademik dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya.

MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas, tidak luput dari fenomena *bullying* verbal di kalangan siswanya. Dalam pengamatan awal di lingkungan sekolah, ditemukan berbagai bentuk *bullying* verbal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari siswa. Para siswi seringkali menjadi target utama *bullying* verbal, dengan bentuk-bentuk seperti ejekan terkait penampilan fisik, status sosial dan prestasi akademik. Situasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran tidak kondusif dan berpotensi mengganggu perkembangan psikologis siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci, ditemukan fenomena *bullying* verbal yang memprihatinkan. Siswi-siswi yang menjadi korban *bullying* verbal mengalami berbagai bentuk pelecehan verbal, mulai dari ejekan tentang penampilan fisik hingga komentar merendahkan terkait status sosial keluarga dan prestasi akademik. *Bullying* verbal ini tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung di sekolah, tetapi juga melalui platform media sosial dan grup chat kelas.

Hasil observasi lebih lanjut pada bulan November 2024 dan wawancara dengan guru BK serta tiga orang siswi mengungkapkan masalah yang lebih kompleks. Guru BK mengindikasikan adanya "fenomena gunung es" dimana kasus yang dilaporkan jauh lebih sedikit dari realitas yang terjadi. Siswi korban *bullying* verbal, berinisial RA, ST, dan NH menunjukkan gejala stres yang signifikan, termasuk penurunan prestasi akademik, penarikan diri dari kegiatan sosial, dan gangguan psikologis seperti kecemasan dan gangguan tidur. Observasi juga mengungkapkan bahwa *bullying* verbal sering terjadi melalui media sosial, menciptakan tekanan psikologis yang berkelanjutan bagi korban.

Strategi *coping* menjadi aspek krusial dalam menghadapi *bullying* verbal di lingkungan madrasah. Siswa di MAS Nurul Haq Semurup mengembangkan berbagai strategi *coping*, baik yang bersifat adaptif maupun maladaptif. Beberapa siswi memilih strategi menghindar dengan membatasi interaksi sosial dan aktivitas ekstrakurikuler, sementara yang lain mencari dukungan melalui komunitas online atau konseling sekolah. Namun, efektivitas strategi *coping* ini bervariasi, dengan beberapa siswi masih menunjukkan gejala stres yang berkelanjutan meskipun telah menerapkan berbagai strategi penanganan.

Urgensi penelitian naratif dalam konteks ini menjadi sangat relevan untuk memahami kompleksitas pengalaman korban *bullying* verbal. Pendekatan naratif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman personal siswi, strategi *coping* yang mereka gunakan, dan

dampak *bullying* verbal pada kehidupan mereka. Melalui studi naratif, suara korban *bullying* verbal dapat terdengar dan dipahami secara lebih komprehensif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini dalam konteks madrasah.

Terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan terkait *bullying* verbal di lingkungan madrasah. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada *bullying* di sekolah umum, sementara konteks madrasah yang memiliki karakteristik khusus belum banyak dieksplorasi. Eksplorasi mendalam tentang pengalaman personal korban *bullying* verbal di madrasah masih terbatas, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai Islam. Studi tentang strategi *coping* dalam konteks nilai-nilai religius juga masih minim, padahal aspek ini sangat penting dalam memahami dinamika penanganan *bullying* verbal di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada beberapa aspek signifikan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya terhadap kajian tentang *bullying* verbal, stres, dan strategi *coping*, khususnya dalam konteks remaja putri di madrasah. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan naratif untuk mengeksplorasi pengalaman personal remaja putri korban *bullying* verbal. Pendekatan ini memberikan pemahaman cerita individu secara mendalam, termasuk emosi, pemikiran, Kedua, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menganalisis strategi *coping* oleh korban *bullying* verbal. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman dinamika stres dan *bullying* verbal dalam konteks budaya dan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian mendalam tentang stres dan strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena *bullying* verbal di lingkungan madrasah, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal.

Berdasarkan keadaan-keadaan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul “**Stres dan Strategi *Coping* yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi *Bullying* Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Terdapat fenomena *bullying* verbal yang dialami remaja putri di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci
2. Remaja putri yang menjadi korban *bullying* verbal menunjukkan gejala stres yang signifikan
3. Strategi *coping* digunakan korban *bullying* verbal cenderung bersifat menghindar (*avoidance coping*) daripada menghadapi masalah langsung
4. Korban *bullying* verbal sering menggunakan *emotion-focused coping* dalam mengatasi stres. Minimnya penggunaan *religious coping* dalam mengatasi *bullying* verbal meskipun berada di lingkungan madrasah

5. Strategi *coping* yang digunakan seringkali bersifat individual dan kurang memanfaatkan dukungan sosial yang tersedia
6. Kurangnya variasi dalam penggunaan strategi *coping* sehingga efektivitasnya terbatas dalam mengatasi stres akibat *bullying* verbal
7. Keterbatasan pengetahuan tentang strategi *coping* yang adaptif dalam menghadapi *bullying* verbal
8. Ketidaksesuaian antara strategi *coping* yang digunakan dengan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki korban
9. Minimnya integrasi nilai-nilai religius dalam pengembangan strategi *coping* untuk mengatasi *bullying* verbal

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus pada subjek penelitian yakni remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci. Pengalaman stres yang dialami korban *bullying* verbal. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci?

3. Bagaimana strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengeksplorasi dan memahami pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci
2. Mengaplikasikan manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci
3. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam pemahaman tentang stres dan strategi *coping* pada korban *bullying* verbal
- 2) Memperkaya literatur tentang pengalaman *bullying* verbal dalam konteks pendidikan madrasah
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang integrasi nilai-nilai religius dalam strategi *coping*

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Menjadi dasar pengembangan program pencegahan dan penanganan *bullying* verbal. Meningkatkan sistem dukungan bagi korban *bullying* verbal
- 2) Bagi Guru dan Konselor: Memahami pengalaman dan kebutuhan korban *bullying* verbal. Mengembangkan strategi pendampingan yang lebih efektif
- 3) Bagi Siswa: Memberikan pemahaman tentang dampak *bullying* verbal. Mengidentifikasi strategi *coping* yang efektif
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian terkait *bullying* verbal di lingkungan madrasah. Mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut

G. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional untuk kata-kata kunci dalam penelitian "stres dan Strategi *Coping* yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi *Bullying* verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci", disertai dengan penjelasan maksud penggunaannya dalam penelitian ini:

1. *Stres*. Menurut (Goodwin, 2009) stres merupakan respons psikologis dan fisiologis terhadap tekanan atau ancaman yang dirasakan individu. Dalam konteks penelitian ini, stres dipahami sebagai respons kompleks yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup. Manifestasi stres tidak hanya dilihat dari gejala fisik dan psikologis

umum, tetapi juga mempertimbangkan konteks khusus madrasah dan nilai-nilai Islam yang dianut. Analisis stres mencakup berbagai dimensi:

- a. Dimensi Psikologis: Meliputi perasaan cemas, depresi, rendah diri, dan perubahan mood yang dialami korban *bullying* verbal
- b. Dimensi Akademik: Mencakup penurunan konsentrasi belajar, motivasi, dan prestasi akademik
- c. Dimensi Sosial: Termasuk perubahan pola interaksi sosial, penarikan diri dari lingkungan, dan gangguan komunikasi
- d. Dimensi Spiritual: Mempertimbangkan dampak pada praktek keagamaan dan keyakinan spiritual
- e. Dimensi Keluarga: Meliputi perubahan hubungan dengan keluarga dan komunikasi di rumah

Penelitian ini juga memperhatikan bagaimana latar belakang budaya dan nilai-nilai religius mempengaruhi manifestasi dan interpretasi *Stres* pada remaja putri di lingkungan madrasah.

2. Strategi *Coping*. Strategi *Coping* menurut (Carver, 1989) mendefinisikan strategi *coping* sebagai upaya kognitif dan perilaku yang dilakukan individu untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, strategi *coping* dianalisis sebagai mekanisme adaptif yang dikembangkan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di lingkungan madrasah.
3. Menurut (Keith, 2010) aspek-aspek dari strategi *coping* yang digunakan oleh siswa korban *bullying* mencakup:

1) *Problem Focused Coping*

Problem Focused Coping merupakan strategi yang berfokus pada upaya aktif menyelesaikan masalah secara langsung. Dalam konteks korban *bullying* verbal, strategi ini melibatkan tindakan konfrontasi yang dilakukan secara asertif terhadap pelaku *bullying*, dengan tetap menjaga sikap yang konstruktif dan tidak agresif. Korban juga secara aktif mencari dukungan sosial melalui konsultasi dengan pihak berwenang di sekolah seperti guru, konselor, atau petugas bimbingan konseling untuk mendapatkan bantuan penyelesaian masalah. Selain itu, korban mengembangkan perencanaan sistematis untuk menghentikan *bullying*, termasuk menyusun langkah-langkah preventif dan strategi perlindungan diri.

2) *Emotional Focused Coping*

Emotional Focused Coping merupakan strategi yang berfokus pada pengelolaan respon emosional dalam menghadapi situasi *bullying*. Strategi ini melibatkan upaya pengendalian diri untuk mengelola emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, atau kecemasan yang muncul akibat *bullying*. Korban berusaha melakukan pemaknaan ulang (*positive reappraisal*) terhadap pengalaman *bullying* dengan melihatnya sebagai kesempatan untuk pembelajaran dan penguatan diri.

Pencarian dukungan emosional dilakukan melalui berbagi perasaan dan pengalaman dengan keluarga atau teman dekat yang dapat memberikan empati dan pengertian. Dalam konteks madrasah,

penggunaan nilai-nilai religius menjadi bagian penting dari strategi ini, seperti melalui doa, membaca Al-Quran, atau mengikuti konseling religius untuk mendapatkan ketenangan dan kekuatan spiritual. Strategi distancing juga diterapkan dengan mengambil jarak secara emosional dari situasi *bullying* untuk mengurangi dampak psikologis negatif, namun tetap mempertahankan kesadaran untuk mencari solusi yang konstruktif.

Strategi *coping* dalam penelitian ini tidak hanya dilihat sebagai respons terhadap *bullying* verbal, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dipengaruhi oleh nilai-nilai religius dan budaya setempat. Pemahaman ini penting untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Bullying Verbal*

a. Definisi *Bullying Verbal*

Bullying verbal merupakan *Bullying* yang dilakukan melalui kata-kata. Verbal *Bullying* menggunakan makian yang habis-habisan mengolok korbannya, yang biasanya dinilai kemampuan fisiknya, maupun mengejek kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan (Carver, 1989) (Baron & Byrne, 1991) merumuskan bahwa “*bullying*” merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya. Jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih jauh (Baron & Byrne, 1991)

Verbal *bullying* menggunakan makian yang tidak habis-habis maupun mengolok-olok korbannya, yang biasanya dinilai dari ketidakmampuan fisiknya, maupun mengatai kebodohan dan kegemarannya, suku, agama, maupun fisiknya secara keseluruhan. Walaupun verbal *bullying* tidak menyebabkan kerusakan fisik, tapi pengencetan seperti ini dapat mengakibatkan dampak buruk pada sisi psikologis korban (Anwar, 2021).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. *Bullying* merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku yang kasar. Bisa secara fisik, psikis, melalui kata-kata, ataupun kombinasi dari ketiganya. Hal itu bisa dilakukan oleh kelompok atau individu. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban.

b. Jenis-jenis *bullying* verbal

Terdapat beberapa jenis-jenis *bullying*. *Bullying* dapat berbentuk tindakan fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Ali, 2019) membagi jenis-jenis *bullying* kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Bullying* Secara Verbal Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis *bullying*, *bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
- 2) *Bullying* Secara Fisik *Bullying* secara fisik meliputi memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati *bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
- 3) *Bullying* Secara Relasional *Bullying* secara rasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang

mengejek. *Bullying* dalam bentuk ini cenderung perilaku *bullying* yang paling sulit dideteksi dari luar. *Bullying* secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

- 4) *Bullying* Elektronik *Bullying* elektronik merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa *bullying* memiliki empat bentuk. Pertama, verbal *bullying* seperti mengejek/mencela, menyindir, memanggil nama dan menyebarkan fitnah. Kedua, physical *bullying* seperti menendang, memukul, mendorong, merusak atau mencuri barang milik orang lain atau menyuruh orang lain untuk menyerang korban. Ketiga, *bullying* secara rasional yang mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan

bahasa tubuh yang mengejek. Keempat, non-verbal/non-physical *bullying* seperti mengancam dan menunjukkan sikap yang janggal/tidak seperti biasanya, melarang orang lain untuk masuk kedalam kelompok, memanipulasi persahabatan dan mengancam via e-mail.

c. Dampak *Bullying* Bagi Siswa

Terdapat berbagai dampak yang ditimbulkan akibat *bullying*. Dampak yang dialami korban *bullying* tersebut bukan hanya dampak fisik tapi juga dampak psikis. Bahkan dalam kasus-kasus yang ekstrim seperti insiden yang terjadi, dampak fisik ini bisa mengakibatkan kematian. (Keith, 2010) menjelaskan *bullying* tidak hanya berdampak terhadap korban, tapi juga terhadap pelaku, individu yang menyaksikan dan iklim sosial yang pada akhirnya akan berdampak terhadap reputasi suatu komunitas. Terdapat banyak bukti tentang efek-efek negatif jangka panjang dari tindak *bullying* pada para korban dan pelakunya. Pelibatan dalam *bullying* sekolah secara empiris teridentifikasi sebagai sebuah faktor yang berkontribusi pada penolakan teman sebaya, perilaku menyimpang, kenakalan remaja, kriminalitas, gangguan psikologis, kekerasan lebih lanjut di sekolah, depresi, dan bunuh diri. Efek-efek ini telah ditemukan berlanjut pada masa dewasa baik untuk pelaku maupun korbannya (William. O'Donohue & Jane, 2012).

Hal ini dikarenakan *bullying* dapat berdampak traumatis bagi korban. *Bullying* juga berpengaruh pada sekolah dan masyarakat. Sekolah tempat *bullying* terjadi seringkali dicirikan dengan:

- 1) Para siswa yang merasa tidak aman di sekolah
- 2) Rasa tidak memiliki dan ketidakadaan hubungan dengan masyarakat sekolah
- 3) Ketidakpercayaan di antara para siswa
- 4) Pembentukan formal dan informal sebagai alat untuk menghasut tindakan *bullying* atau melindungi kelompok dari tindak *bullying*
- 5) Tindakan hukum yang diambil menentang sekolah yang dilakukan oleh siswa dan orang tua siswa
- 6) Turunnya reputasi sekolah di masyarakat
- 7) Rendahnya semangat juang staf dan meningkatnya stress pekerjaan
- 8) Iklim pendidikan yang buruk

2. *Coping Stress*

a. Defenisi *Coping*

Coping merupakan suatu proses yang dilakukan setiap waktu dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja, sekolah maupun masyarakat. *Coping* digunakan seseorang untuk mengatasi stress dan hambatan-hambatan yang dialami (Desmita, 2019). Dalam kamus psikologi (Gufron & Risanwita, 2019), *coping* behavior diartikan sebagai sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas atau masalah). *Coping* adalah perilaku yang terlihat dan tersembunyi yang dilakukan seseorang untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan psikologi dalam kondisi yang penuh stres (Alex, 2021).

Menurut (Hendriani, 2018) *coping* adalah usaha untuk menetralisasi atau mengurangi *Stres* yang terjadi.. Sedangkan *coping* yang tidak efektif berakhir dengan mal-adaptif yaitu perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan (Desmita, 2018). (Puadi & Nazri, 2024) mengartikan *coping* adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *coping* adalah segala cara yang dilakukan individu untuk mengatur tuntutan lingkungan atau konflik yang muncul, mengurangi ketidaksesuaian atau kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan tersebut.

b. Pengertian Stress

Stress adalah respon individu terhadap peristiwa yang menekan sehingga seseorang dalam keadaan tidak berdaya yang merupakan transaksi antara tekanan dari luar dan karakteristik individu dan mengancam kemampuan *coping* (Rina & Ayep, 2024). Stress adalah respon terhadap peristiwa yang menekan sehingga seseorang dalam keadaan tidak berdaya yang merupakan transaksi antara tekanan dari luar dan karakteristik individu dan mengancam kemampuan *coping*.

Menurut (Dian, 2024) Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang.

Menurut (Rina & Ayep, 2024) menyebutkan bahwa Stress adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya. Stress juga biasa disebut sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Stress yang sedang dialami oleh seseorang dapat diatasi dengan melakukan management Stress yang di dalam ilmu psikologi dikenal dengan sebutan *coping* Stress strategies. Menurut (Ismi, 2021) *coping* Stress strategies adalah suatu bentuk penerapan untuk mengurangi Stress dan meningkatkan skill *coping* melalui proses kognitif dan tingkah laku.

c. *Coping* Stress

Coping merupakan salah satu usaha kognitif dan perilaku yang dilakukan individu dalam mengatasi masalah. Sedangkan strategi *coping* Stress adalah suatu usaha yang dilakukan tiap masing-masing individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi kondisi baik yang merupakan kategori mengancam secara kognitif dan perilaku (Utama & Surya, 2019).

Menurut (Sarwono, 2023) *coping* Stress adalah proses dimana individu melakukan usaha untuk mengatur situasi yang dipersepsikan adanya kesenjangan antara usaha dan kemampuan yang dinilai sebagai penyebab munculnya situasi Stress. Jadi dapat disimpulkan bahwa *coping* Stress adalah upaya dalam menanggapi dan menghadapi suatu

kondisi yang menekan dan melampaui batas kemampuan individu tersebut.

Coping Stress adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh individu untuk mentolerir, menguasai, meminimalkan, atau mengurangi efek dari Stress, dan individu dapat memasukkan strategi perilaku dan strategi psikologis (Gunawan, 2018). Sedangkan menurut (Prayitno, 2021) *coping* adalah strategi memecahkan masalah yang paling sederhana dan realistis dengan cara manajemen tingkah laku, berguna untuk membebaskan diri dari berbagai masalah nyata maupun tidak nyata, dan *coping* adalah usaha secara perilaku dan kognitif untuk mengurangi, mengatasi, dan tahan terhadap tuntutan.

d. *Coping Stress* Siswa Korban *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat berdampak serius bagi siswa yang merupakan korban *bullying*. Baik secara fisik maupun psikologis. Lazarus mengungkapkan bahwa Stress merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh dirinya sendiri yang berhadapan pada suatu kondisi internal dan eksternal yang dirasakan oleh individu tersebut. Siswa yang mengalami Stress akibat dari tindakan *bullying* sangat beresiko mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Dampak keadaan tersebut yaitu remaja merasa kurang aman dan nyaman. Korban *bullying* akan merasa dibayang-bayangi rasa takut karena diintimidasi, merasa rendah diri dan merasa tidak berharga dilingkungan sekitar akibat perlakuan *bullying* yang didapatkannya (Rina & Ayep, 2024)

Menurut (Yeni et al., 2019) *coping* memiliki dua bentuk yakni *emotional focused coping* dan *problem focused coping*. *Emotional focused coping* adalah suatu usaha untuk mengontrol respon emosional terhadap situasi yang sangat menekan. *Emotion focused coping* cenderung dilakukan apabila individu tidak mampu atau merasa tidak mampu mengubah kondisi, sehingga yang dilakukan individu adalah mengatur emosinya. Menurut (Rumini & Sunda, 2022), *emotional focused coping* merupakan pengaturan respon emosional dari situasi yang penuh Stres.

Sedangkan Santrock mendefinisikan *emotional focused coping* sebagai strategi penanganan Stres di mana individu memberikan respon terhadap situasi Stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif (Goodwin, 2009) Bentuk lain dari *coping* Stress yakni *problem focused coping* yang dimaknai sebagai usaha untuk mengurangi stresor, dengan mempelajari caracara atau keterampilan keterampilan baru untuk digunakan mengubah situasi, keadaan, atau pokok permasalahan. Menurut (Carver, 1989) individu akan cenderung menggunakan strategi ini apabila dirinya yakin akan dapat mengubah situasi. (Desmita, 2019) mendefinisikan *problem focused coping* sebagai strategi kognitif untuk penanganan Stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya.

Siswa yang menjadi korban *Bullying* akan menggunakan satu di antara dua strategi di atas ketika mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya. Jika siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang langsung berpusat pada masalah tersebut maka dia akan menggunakan *emotional focused coping*, sebaliknya seseorang yang menggunakan *problem focused coping* akan berusaha menyelesaikan masalah dengan orientasi kepada masalah tersebut bukan pada hal-hal lain. Jika siswa menggunakan *emotional focused coping*, maka yang dikendalikan adalah hanya emosi-emosinya terkait dengan permasalahan yang dialami, sedangkan apabila menggunakan strategi yang berpusat pada masalah, maka siswa akan dapat mengurangi perilaku *Bullying* yang mengarah pada dirinya (Hurlock & Elizabeth, 2021).

Menurut (Keith, 2010), aspek-aspek dari strategi *coping* yang digunakan oleh siswa korban *Bullying*:

1) *Problem Focused Coping*.

Problem-Focused Coping adalah strategi untuk mengatasi stres dengan langsung menangani penyebab masalah melalui tindakan konkret, seperti mencari solusi praktis atau merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil. Pendekatan ini lebih efektif ketika masalah dapat dikendalikan atau diubah, dan membantu individu merasa lebih berdaya serta percaya diri. Contohnya, jika seseorang menghadapi ujian, mereka akan mempersiapkan diri dengan belajar lebih giat dan menyusun jadwal belajar. Berbeda dengan ***emotion-focused coping***, yang lebih fokus pada

pengelolaan perasaan terkait stres, *problem-focused coping* berfokus pada mengatasi situasi secara langsung, seperti menyelesaikan tugas atau mencari bantuan untuk mengurangi sumber stres. Strategi ini juga melibatkan komunikasi terbuka untuk mencari solusi, seperti berdiskusi untuk menyelesaikan konflik interpersonal.

2) Emotional Focused *Coping*

Emotional Focused Coping adalah strategi koping yang berfokus pada upaya individu untuk mengelola atau mengatur emosi yang muncul akibat situasi yang menimbulkan stres, bukan langsung menghadapi sumber masalahnya. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan emosional agar individu dapat merasa lebih tenang dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sulit. *Emotional focused coping* meliputi berbagai cara seperti mencari dukungan sosial, menghindari stresor, melakukan relaksasi, menenangkan diri, atau mengalihkan perhatian dari situasi yang menekan. Dengan demikian, strategi ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis individu, terutama ketika menghadapi kondisi yang tidak dapat diubah atau dikendalikan secara langsung

e. Faktor-Faktor Mempengaruhi *Coping* Stress Pada Remaja

- 1) Faktor Individu. Faktor individu mencakup aspek-aspek internal yang berasal dari diri remaja itu sendiri, termasuk kepribadian, self-esteem, dan tingkat kecerdasan emosional. Remaja dengan self-esteem tinggi cenderung memiliki strategi *coping* yang lebih adaptif karena mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan diri mereka untuk mengatasi masalah

- 2) Faktor Keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi *coping* Stress pada remaja. Dukungan sosial dari orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun material, dapat membantu remaja dalam menghadapi tekanan hidup menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat memperkuat *coping* strategies remaja, sementara konflik keluarga atau kurangnya dukungan dapat memperburuk tingkat Stress yang dialami.
- 3) Faktor Sekolah. Sekolah juga menjadi lingkungan yang krusial bagi remaja dalam mengembangkan strategi *coping*. Kehadiran guru yang peduli, lingkungan sekolah yang aman, dan dukungan teman sebaya dapat memfasilitasi *coping* Stress yang efektif.
- 4) Faktor Sosial dan Lingkungan. Remaja hidup dalam konteks sosial yang lebih luas, termasuk pengaruh teman sebaya, media sosial, dan komunitas. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan atau, sebaliknya, menjadi sumber Stress. Remaja yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya cenderung memiliki strategi *coping* yang lebih positif (Anwar, 2021)

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian akan dilakukan yaitu:

1. (Rizki, 2022) Strategi *Coping* Remaja Putri Menghadapi *Bullying* Verbal di Pesantren Modern: Studi Naratif. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8(2),

112-128. ISSN: 2356-2978. Penelitian ini mengkaji strategi *coping* yang digunakan siswi pesantren dalam menghadapi *bullying* verbal dengan fokus pada peran nilai-nilai religius. Menggunakan metode kualitatif naratif dengan wawancara mendalam terhadap delapan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *coping* berbasis agama seperti memperkuat ibadah dan membaca Al-Quran menjadi pilihan utama dalam mengatasi Stres akibat *bullying* verbal. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan naratif dan fokus pada strategi *coping* remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di lingkungan pendidikan Islam. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di pesantren modern yang memiliki sistem asrama, sementara penelitian yang akan dilakukan berlokasi di madrasah reguler tanpa sistem asrama.

2. Rina & Ayep, 2024) Manifestasi Stres dan Mekanisme Pertahanan Diri Korban *Bullying* Verbal pada Remaja. Jurnal Kesehatan Mental Indonesia, Vol. 10(1), 45-60. ISSN: 2442-3718. Penelitian ini membahas manifestasi *Stres* dan mekanisme pertahanan diri yang dikembangkan remaja korban *bullying* verbal. Menggunakan metode mixed method dengan 120 responden kuantitatif dan 10 informan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan pola *Stres* yang kompleks dan beragam strategi pertahanan diri yang dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada manifestasi *Stres* dan strategi menghadapi *bullying* verbal pada remaja. Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan

mixed method, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif naratif murni, serta tidak spesifik pada remaja putri.

3. (Muhammad, 2024) Pengalaman *Bullying* Verbal pada Siswi Madrasah Aliyah: Analisis Naratif Dampak Psikologis. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 9(3), 167-182. ISSN: 2338-6480. Penelitian ini mengeksplorasi dampak psikologis *bullying* verbal pada siswi madrasah aliyah dengan pendekatan naratif. Penelitian melibatkan enam informan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak psikologis yang signifikan pada konsep diri dan prestasi akademik korban. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konteks madrasah aliyah dan penggunaan metode naratif dalam mengkaji pengalaman *bullying* verbal pada siswi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada dampak psikologis, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih komprehensif dengan mencakup Stres dan strategi *coping* yang dikembangkan.

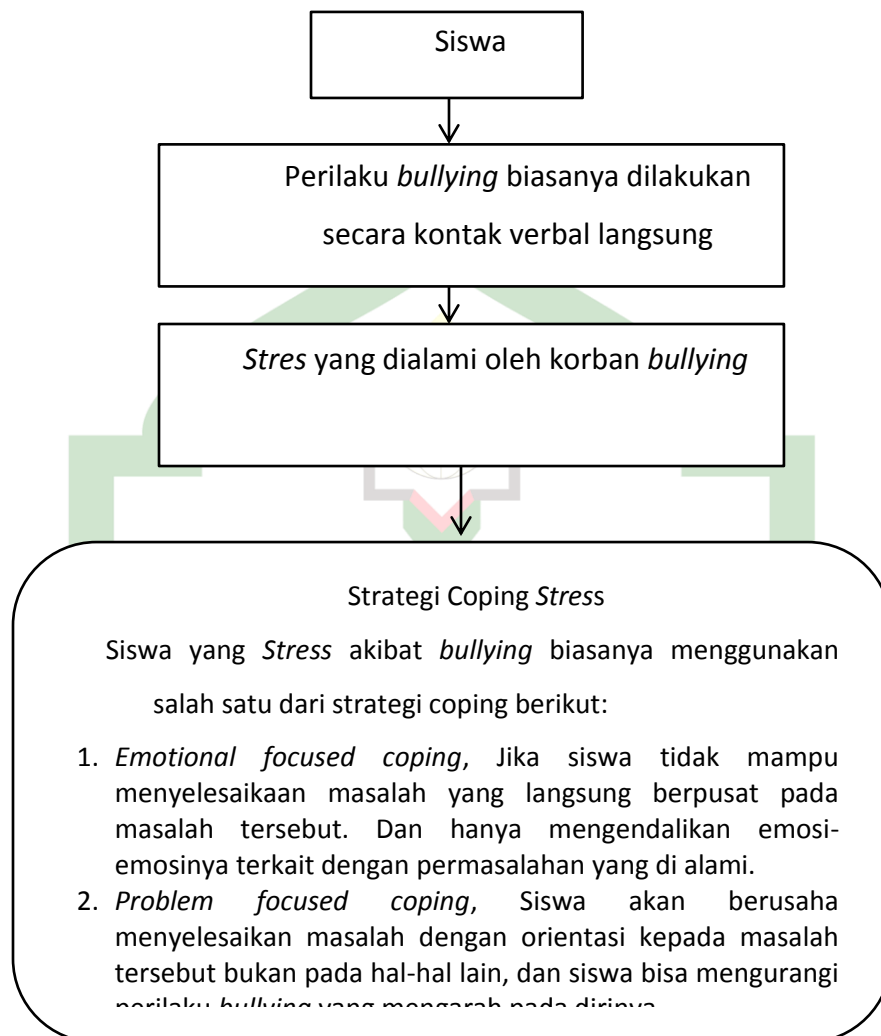
B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada analisis fenomena *bullying* verbal yang dialami remaja putri di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci dan bagaimana mereka mengembangkan strategi *coping* untuk menghadapi Stres yang ditimbulkan. *Bullying* verbal merupakan bentuk kekerasan psikologis memberikan dampak signifikan pada kesehatan mental dan perkembangan remaja putri. Stres menjadi konsekuensi utama dari *bullying* verbal, yang manifestasinya dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti gangguan

psikologis, penurunan prestasi akademik, dan perubahan perilaku sosial. Remaja putri yang menjadi korban *bullying* verbal mengalami tekanan yang mempengaruhi kesejahteraan mental dan fungsi sosial mereka di lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi situasi tersebut, remaja putri mengembangkan berbagai strategi *coping*. Strategi ini dapat bersifat adaptif maupun maladaptif, tergantung pada berbagai faktor seperti dukungan sosial, nilai-nilai religius yang dianut, dan sistem pendukung yang tersedia di lingkungan madrasah. Konteks madrasah yang khas, dengan penekanan pada nilai-nilai Islam, memberikan dinamika unik dalam pembentukan strategi *coping*. Penelitian dengan pendekatan naratif ini bertujuan mengungkap pengalaman personal remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal, manifestasi Stres yang mereka alami, dan strategi *coping* yang mereka kembangkan. Pemahaman mendalam tentang fenomena ini penting untuk mengembangkan intervensi yang efektif dan sesuai dengan konteks madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pencegahan dan penanganan *bullying* verbal yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus lingkungan madrasah dan nilai-nilai religius yang dianut. Temuan penelitian juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan sistem dukungan bagi korban *bullying* verbal di lingkungan pendidikan berbasis Islam.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif berbentuk "*field research*", yaitu penelitian lapangan yang meneliti dan mengkaji permasalahan yang ada di lapangan (Desiana, 2012). Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan hal yang berkenaan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman Stres dan strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks melalui perspektif partisipan penelitian.

Desain naratif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis cerita pengalaman personal remaja putri yang mengalami *bullying* verbal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali tidak hanya kejadian *bullying* verbal yang dialami, tetapi juga bagaimana partisipan memaknai pengalaman tersebut, manifestasi Stres yang mereka alami, dan strategi *coping* yang mereka kembangkan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan naratif membantu mengungkap kronologi pengalaman *bullying* verbal, mulai dari awal kejadian, perkembangan situasi, hingga strategi yang dikembangkan untuk mengatasinya. Cerita yang disampaikan partisipan akan memberikan gambaran utuh tentang dinamika Stres dan proses pembentukan strategi *coping* dalam konteks lingkungan madrasah.

Penggunaan pendekatan naratif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial-budaya yang lebih luas, termasuk peran nilai-nilai religius dan sistem dukungan di lingkungan madrasah dalam membentuk pengalaman dan respons partisipan terhadap *bullying* verbal. Melalui cerita personal partisipan, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola umum sekaligus keunikan individual dalam pengalaman menghadapi *bullying* verbal.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan "suara" kepada korban *bullying* verbal, memahami pengalaman mereka dari sudut pandang mereka sendiri, dan mengungkap makna yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut. Hal ini penting untuk mengembangkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena *bullying* verbal di lingkungan madrasah dan bagaimana remaja putri menghadapinya.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.(Moleong, 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian (Sugiyono, 2018)

Informan dalam penelitian ini adalah terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan	Usia	Keterangan
1	(ZA)	16	Siswi kelas X yang mengalami <i>bullying</i> verbal terkait penampilan fisik
2	(PR)	15	Siswi kelas X yang mengalami <i>bullying</i> verbal melalui media sosial
3	(NS)	17	Siswi kelas XI yang mengalami <i>bullying</i> verbal terkait latar belakang keluarga
4	(AR)	16	Siswi kelas X yang mengalami <i>bullying</i> verbal terkait prestasi akademik
5	(DM)	17	Siswi kelas XI yang mengalami <i>bullying</i> verbal terkait status sosial

C. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang dimana data diperoleh. Sedangkan fakta adalah yang dijaring berdasarkan kerangka teoritis tertentu. Adapun sumber data yang dipakai penelien ini adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari objek penelitian, jadi dapat dikatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung mewancarai mereka (Yusuf, 2019). Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung informan penelitian.

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan para informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang remaja putri yang menjadi korban *bullying* verbal. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pengalaman personal informan terkait *bullying* verbal yang dialami, manifestasi Stres yang muncul, dan strategi *coping* yang mereka kembangkan. Selain itu, data primer juga diperoleh dari wawancara dengan informan pendukung yakni satu orang guru BK, dua orang wali kelas, tiga orang teman sekelas, dan tiga orang tua korban. Observasi langsung di lingkungan sekolah juga menjadi sumber data primer memahami dinamika sosial dan interaksi yang terjadi di madrasah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya (Yusuf, 2019). Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk Publikasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, literatur, artikel, jurnal tesis, disertasi, dokumentasi institusi, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen- dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder meliputi catatan bimbingan konseling yang berisi rekam jejak kasus *bullying* verbal dan penanganannya, dokumen akademik seperti rapor dan catatan kehadiran siswi, serta dokumen kebijakan sekolah terkait pencegahan dan penanganan *bullying*. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap informasi yang diperoleh dari data primer

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan

data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Riduwan, 2016). Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan keterangan-keterangan yang panjang mengenai *Stres* dan *Strategi Coping* yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi *Bullying* Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci.

Teknik wawancara dilakukan secara mendalam dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi informan menceritakan pengalaman mereka secara natural. Wawancara dengan remaja putri korban *bullying* verbal dilakukan secara individual di ruang konseling sekolah untuk menjaga privasi dan kenyamanan informan. Peneliti menggunakan teknik probing untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman *bullying* verbal yang dialami, dampak psikologis yang dirasakan, dan strategi *coping* yang dikembangkan. Wawancara dengan guru BK, wali kelas, teman sekelas, dan orangtua dilakukan untuk

mendapatkan perspektif yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Setiap sesi wawancara direkam dengan izin informan dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Tohirin, 2012). Pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup, sejarah dan tabel dan geografis dan struktur organisasi dan lain-lain yang ada kaitan atau hubungannya dengan penelitian.

Demi menunjang penelitian, metode pengumpulan data lain yang akan digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dokumen tertulis tentang berbagai peristiwa pada waktu tertentu sebagai acuan bagi peneliti untuk mempermudah penelitiannya. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengambilan dokumen berupa gambar gerak maupun gambar tidak bergerak dalam *Stres dan Strategi Coping yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi Bullying Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci*, Jadi data yang diperlukan sebagai penunjang valid dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografi, dan keadaan sarana dan prasarana.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data- data tertulis yang relevan dengan penelitian. Peneliti menganalisis catatan

bimbingan konseling untuk memahami pola kasus *bullying* verbal yang terjadi dan penanganan yang telah dilakukan. Dokumen akademik seperti rapor dan catatan kehadiran ditelaah untuk mengidentifikasi perubahan prestasi akademik yang mungkin terkait dengan pengalaman *bullying* verbal. Peneliti juga mengkaji kebijakan dan program sekolah terkait pencegahan dan penanganan *bullying*, serta dokumentasi kegiatan konseling atau pendampingan yang telah dilakukan. Dokumen-dokumen ini memberikan data pendukung yang membantu memvalidasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dioleh dan dipahami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Maka dikembangkan alat bantu (instrumen) sederhana yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Alat bantu (instrumen) penelitian tersebut, yaitu: pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun

tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada pedoman untuk mengetahui stres dan Strategi *Coping* yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi *Bullying* Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono. (2017). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti analisis tematik yang terdiri dari enam tahapan sistematis:

1. *Familiarisasi* Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengenalan mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan dari 5 informan remaja putri korban bullying verbal di MAS Nurul Haq Semurup. Proses familiarisasi dimulai dengan mentranskripsikan seluruh hasil wawancara secara verbatim, termasuk mencatat ekspresi non-verbal yang signifikan. Peneliti kemudian membaca berulang kali (*repeated reading*) hasil transkrip untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman informan. Setiap narasi personal tentang pengalaman *bullying* verbal, manifestasi Stres yang dialami, dan strategi *coping* yang digunakan dicatat secara detail. Peneliti juga membuat catatan reflektif awal untuk menangkap ide-ide dan pola-pola yang muncul dari cerita para informan, serta mencatat konteks sosial-budaya yang mungkin mempengaruhi pengalaman mereka.

2. Pengkodean Awal (*Initial Coding*).

Tahap pengkodean awal melibatkan proses identifikasi dan pelabelan sistematis terhadap unit-unit makna yang relevan dalam data. Peneliti mengidentifikasi segmen-segmen data yang bermakna terkait pengalaman bullying verbal, respon stres, dan strategi *coping* yang digunakan oleh informan. Setiap unit data diberi kode yang menggambarkan esensi maknanya. Misalnya, kutipan tentang pengalaman diejek karena penampilan fisik diberi kode "bullying appearance", sementara respon menangis diberi kode "emotional response". Peneliti juga membuat catatan analitis untuk setiap kode, menjelaskan alasan pemilihan kode tersebut dan kaitannya dengan tujuan penelitian. Proses pengkodean ini bersifat inklusif, di mana satu unit data dapat memiliki beberapa kode jika mengandung makna ganda.

3. Pencarian Tema (*Searching for Themes*).

Setelah pengkodean awal, peneliti mulai mengidentifikasi pola-pola yang lebih luas dari kode-kode yang ada. Kode-kode yang memiliki kesamaan pola atau makna dikelompokkan untuk membentuk tema-tema potensial. Misalnya, kode-kode terkait penggunaan doa, membaca Al-Quran, dan konseling religius dikelompokkan ke dalam tema "religious coping". Peneliti membuat peta tematik awal untuk memvisualisasikan hubungan antar tema dan memastikan tema-tema yang muncul mencerminkan keseluruhan pengalaman informan. Proses ini juga mempertimbangkan bagaimana tema-tema yang berbeda mungkin saling

terkait dalam menjelaskan dinamika stres dan *coping* pada korban bullying verbal.

4. Peninjauan Tema (*Reviewing Themes*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan mendalam terhadap tema-tema yang telah diidentifikasi. Proses peninjauan melibatkan dua level: pertama, memeriksa koherensi internal setiap tema dengan memastikan semua data dalam tema tersebut membentuk pola yang bermakna; kedua, mengevaluasi validitas tema-tema dalam kaitannya dengan keseluruhan dataset. Tema-tema yang tidak memiliki cukup dukungan data atau terlalu luas diperbaiki atau dibuang. Peneliti juga memperhalus peta tematik untuk lebih jelas menggambarkan hubungan hierarkis dan lateral antar tema.

5. Pendefinisian dan Penamaan Tema (*Defining and Naming Themes*)

Tahap final dalam proses analisis tematik adalah mendefinisikan dan memberi nama final untuk setiap tema. Peneliti mengidentifikasi esensi dari masing-masing tema dan aspek data yang ditangkapnya. Nama-nama tema dipilih untuk secara akurat mencerminkan konten dan memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Misalnya, tema "Strategi *Coping* Religius dalam Konteks Madrasah" didefinisikan sebagai penggunaan nilai-nilai dan praktik keagamaan dalam menghadapi *bullying* verbal, dengan sub-tema seperti "Doa sebagai Sumber Kekuatan" dan "Konseling Religius".

6. Penulisan Laporan (*Producing the Report*).

Pada tahap penulisan laporan, peneliti melakukan proses penulisan yang sistematis dan komprehensif untuk mengkomunikasikan temuan penelitian tentang Stres dan strategi *coping* remaja putri korban *bullying* verbal. Tahap ini dimulai dengan menyeleksi contoh ekstrak data yang paling representatif dan menarik dari transkrip wawancara. Ekstrak data yang dipilih mencakup narasi pengalaman *bullying* verbal yang dialami, manifestasi stres yang muncul, strategi *coping* yang digunakan informan.

Kutipan-kutipan langsung dari informan dipilih secara cermat untuk memberikan bukti yang kuat dan ilustrasi yang jelas tentang tema-tema yang telah diidentifikasi. Peneliti kemudian mengaitkan hasil analisis dengan pertanyaan penelitian untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan menjawab tujuan penelitian. Setiap tema yang dibahas dikaitkan secara eksplisit dengan rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying* verbal, (2) bagaimana manifestasi stres yang dialami, dan (3) bagaimana strategi *coping* yang digunakan dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup. Narasi analitis disusun secara koheren dan logis, dengan memperhatikan alur cerita yang mengalir dari satu tema ke tema lainnya.

Dalam mengkontekstualisasikan analisis, peneliti mengintegrasikan temuan dengan literatur yang ada tentang *bullying* verbal, stres, dan strategi *coping*. Hal ini meliputi perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori yang relevan, serta konteks spesifik madrasah dan

nilai-nilai Islam yang menjadi keunikan penelitian ini. Penulisan laporan juga mempertimbangkan implikasi temuan untuk pengembangan intervensi dan kebijakan anti-*bullying* di lingkungan

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mendapatkan keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berdasarkan dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian tentang stres dan strategi *coping* remaja putri menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan tiga metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan informasi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai tidak hanya remaja putri yang menjadi korban *bullying*, tetapi juga guru BK, wali kelas, dan teman sebaya untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang situasi *bullying* verbal

terjadi. Kedua, triangulasi diterapkan dengan mengombinasikan wawancara mendalam, observasi langsung perilaku siswa di lingkungan sekolah, dan dokumentasi catatan konseling atau laporan kejadian *bullying*. Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda, seperti pagi hari saat pembelajaran, waktu istirahat, dan setelah jam sekolah, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Proses triangulasi ini membantu peneliti memvalidasi data tentang bentuk-bentuk *bullying* verbal yang dialami, reaksi stres yang muncul, dan strategi *coping* yang digunakan oleh remaja putri dalam menghadapi situasi tersebut

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap (Abdurrahman, 2015).

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data

yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Dalam upaya meningkatkan kredibilitas data penelitian tentang Stres dan strategi *coping* remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan setelah periode pengumpulan data awal selesai, dengan menambah waktu penelitian selama dua bulan tambahan. Selama periode perpanjangan ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lanjutan dengan para informan.

Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah stres dan Strategi *Coping* yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi *Bullying* Verbal: Studi Naratif di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci tersebut. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti (Idrus, 2019)

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau

direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum (Idrus, 2019).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi oleh ahli dalam bidang psikologi remaja dan *bullying*. Pedoman wawancara disusun dengan cermat untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat menggali informasi yang relevan dan mendalam. Peneliti juga menggunakan alat perekam digital berkualitas tinggi untuk merekam wawancara, sehingga tidak ada informasi penting yang terlewat atau terdistorsi.

Selama proses analisis data, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap data. Setiap tema dan kategori yang muncul dalam analisis dikaji ulang berkali-kali untuk memastikan interpretasi yang tepat. Peneliti juga membuat catatan reflektif mendokumentasikan proses pengambilan keputusan dalam analisis data.

Untuk meningkatkan kecermatan, peneliti melakukan peer debriefing dengan rekan peneliti yang memiliki pemahaman tentang metodologi penelitian kualitatif dan isu *bullying* pada remaja. Diskusi ini membantu mengidentifikasi potensi bias dalam interpretasi data dan memastikan analisis yang dilakukan tetap objektif. Peneliti juga melakukan member *checking* dengan mengembalikan hasil analisis kepada informan memastikan interpretasi peneliti sesuai pengalaman mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Berdasarkan observasi pada pengalaman siswi yang mengalami *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci menunjukkan berbagai bentuk kekerasan psikologis yang berdampak serius pada perkembangan mental dan emosional mereka. Salah satu bentuk yang paling umum adalah pemberian julukan-julukan negatif seperti pada sebutan nama atau sebutan lain yang merendahkan, yang disampaikan di depan teman-teman dan membuat korban merasa terasing serta kehilangan rasa percaya diri. Siswi yang mengalami kesulitan dalam pelajaran atau mendapatkan nilai rendah juga menjadi sasaran ejekan, Penampilan fisik pun menjadi bahan olok-olokan, baik karena tubuh yang dianggap tidak ideal dan *bullying* verbal pada latar belakang keluarga, terutama bagi siswi dari keluarga kurang mampu. Pengalama *bullying* verbal dialami siswi berpotensi memengaruhi psikologi jangka panjang.

Hasil wawancara terkait pengalaman remaja putri menggambarkan pengalaman *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup adalah:

a. *Bullying* Verbal pada Nama dan Julukan

Remaja putri sering kali mendapatkan julukan-julukan negatif yang merendahkan harga diri mereka, seperti disebut "bodoh", "jelek", atau bahkan dihina berdasarkan penampilan fisik mereka. Julukan-

julukan ini disampaikan di depan teman-teman sekelas, membuat korban merasa terasing dan tidak dihargai di lingkungan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya sering dipanggil 'gajah' sama teman-teman karena tubuh saya lebih besar dari mereka. Awalnya saya anggap bercanda, tapi lama-lama bikin saya malu dan jadi nggak percaya diri. Saya jadi malas tidak konsentrasi dalam belajar juga waktu istirahat."(20 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"pengalaman saya pertama sekolah disini sering dipanggil kuali karena kulit saya lebih gelap dari teman-teman lain. Padahal saya tidak pernah ganggu mereka. Kalau lewat di depan kelas aja, mereka kadang sengaja bilang keras-keras biar semua orang dengar, tapi sekarang udah sedikit yang memanggil sama saya dengan sebutan itu, tapi masih ada mungkin siswi yang panggil saya tersebut sentiment ya".(20 Juni 2025)

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Kalau pengalaman saya, dulu saya sering disebut 'otak beku' atau 'otak udang' karena saya dianggap malas berpikir, jarang mengerjakan tugas, dan enggan tampil saat diskusi. Tapi sekarang, saya tidak mau lagi dipanggil dengan sebutan itu, karena saya sudah mulai rajin belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu."(21 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Kalau pengalaman saya, saya sering disebut 'orang dusun' karena logat bicara saya bercampur dengan bahasa daerah tempat saya tinggal. Setiap kali saya berbicara, mereka menirukan gaya bicara saya sambil tertawa. Akhirnya, saya lebih memilih diam daripada berbicara." (21 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya punya bekas luka di wajah karena kecelakaan waktu kecil. Tapi ada aja teman yang manggil saya 'muka cacat' atau 'serem'. Itu bikin saya jarang mau buka masker di kelas, padahal saya tahu itu nggak seharusnya jadi bahan ejekan" (21 Juni 2025)

Dapat disimpulkan bahwa *Bullying* verbal dalam bentuk julukan negatif merupakan pengalaman yang sering dialami oleh remaja putri di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci. Julukan seperti "gajah", "kuali", "otak udang", "orang dusun", hingga "muka cacat" sering dilontarkan oleh teman-teman mereka, baik karena bentuk tubuh, warna kulit, kemampuan akademik, logat bicara, maupun kondisi fisik. Meskipun sebagian awalnya menganggapnya sebagai candaan, lama-kelamaan julukan tersebut berdampak buruk pada rasa percaya diri, konsentrasi belajar, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Beberapa siswi bahkan memilih diam atau menutupi diri karena takut diejek.

b. *Bullying* Verbal pada **Prestasi Akademik**

Sering kali, para remaja putri yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik atau mendapatkan nilai yang rendah diejek oleh teman-teman mereka. Mereka disebut "gagal", "tidak pintar", atau bahkan "tidak akan pernah berhasil", yang membuat mereka semakin merasa minder dan tertekan untuk membuktikan diri.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya pernah dapat nilai jelek waktu ulangan Matematika, langsung ada yang bilang, 'Kamu itu otaknya lambat, makanya nggak naik-naik nilainya.' Sejak itu saya jadi takut ikut ulangan dan nggak percaya diri di pelajaran itu" (21 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup

Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"saya sering diperlakukan dengan sindiran dari Teman sekelas memanggil 'si bodoh' karena saya jarang bisa jawab pertanyaan guru. Bahkan kalau saya maju ke depan, mereka suka tertawa. Itu bikin saya sering pura-pura sakit biar nggak masuk kelas" (23 Juni 2025)

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Nilai saya di Bahasa Inggris selalu rendah, terus teman saya bilang, 'Kamu nggak usah mimpi jadi sukses, bahasa aja nggak bisa.' Padahal saya udah berusaha, tapi omongan kayak gitu bikin saya pengen nyerah." (23 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Waktu pembagian hasil ujian, Ada yang bisik-bisik sambil bilang, 'Kasih, pasti nggak bisa banggain orang tua.' Itu nyakitin banget. Sejak itu saya lebih sering menyendiri dan malas ikut diskusi di kelas." (25 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Dulu saya suka ketinggalan pelajaran karena sering bantu orang tua di rumah sering tidak masuk ke asrama. Teman-teman malah bilang saya pemalas dan nggak punya masa depan. Saya jadi sering menangis sendiri karena merasa nggak ada yang ngerti kondisi saya." (25 Juni 2025)

Dapat disimpulkan bahwa *Bullying* verbal terhadap prestasi akademik dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten

Kerinci. Mereka yang kesulitan mengikuti pelajaran atau memperoleh nilai rendah kerap menerima ejekan seperti. Julukan dan sindiran tersebut tidak hanya melukai perasaan, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri, membuat mereka enggan mengikuti ujian, pura-pura sakit agar tidak masuk kelas, bahkan merasa ingin menyerah. Beberapa siswi merasa tertekan karena komentar yang menyakitkan dari teman-temannya, seperti dianggap tidak mampu membanggakan orang tua atau dicap pemalas hanya karena harus membantu orang tua di rumah.

c. *Bullying* Verbal pada penampilan fisik

Banyak remaja putri yang merasa dihina karena penampilan fisik mereka. Mereka mungkin diejek karena tubuh mereka yang dianggap terlalu gemuk atau kurus, kulit gelap, atau gaya rambut yang dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Hal ini memperburuk citra diri mereka dan menambah kecemasan sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya sering diejek karena tubuh saya gemuk. Mereka bilang saya kayak drum berjalan atau badak. Awalnya saya diam saja, tapi lama-lama saya jadi minder, malu berdiri di depan kelas, dan sering menghindari kegiatan kelompok." (26 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup

Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Kulit saya lebih gelap dari teman-teman, dan mereka sering memanggil saya 'gosong' atau 'hitam legam'. Padahal saya nggak pernah ganggu siapa pun. Ejekan itu bikin saya nggak percaya diri dan selalu pakai masker atau jaket walau cuaca panas." (26 Juni 2025)

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya kurus dan teman-teman sering bilang saya kayak tulang berjalan. Mereka juga pernah bilang saya nggak pantas pakai seragam, katanya kayak gantungan baju. Itu bikin saya sedih dan sering nangis." (27 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Gigi saya agak menonjol, dan teman sekelas sering sebut saya 'kelinci'. Awalnya saya anggap lucu, tapi lama-lama jadi malu sendiri. Saya jarang senyum sekarang karena takut diejek lagi." (27 Juni 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya punya jerawat banyak di wajah, dan teman-teman sering panggil saya 'muka batu'. Ejekan itu bikin saya jadi sering menunduk, nggak mau ngobrol, bahkan malas lihat cermin"(30 Juni 2025)

Dapat disimpulkan bahwa *Bullying* verbal terhadap penampilan fisik menjadi salah satu bentuk *Bullying* yang paling sering dirasakan oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci. Mereka diejek karena dianggap tidak sesuai dengan standar kecantikan, seperti tubuh yang terlalu gemuk atau kurus, kulit gelap, gigi menonjol, hingga kondisi wajah berjerawat. Sehingga membuat mereka merasa malu, minder, dan kehilangan rasa percaya diri. Dampaknya tidak hanya secara emosional, tetapi juga sosial, karena banyak dari mereka akhirnya menarik diri dari pergaulan, enggan berbicara, bahkan menghindari aktivitas sekolah.

d. *Bullying* Verbal pada **Status Keluarga**

Bullying verbal juga bisa berupa ejekan terkait dengan latar belakang keluarga. Jika ada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau memiliki status sosial yang lebih rendah, mereka mungkin direndahkan. Hal ini dapat menyebabkan rasa tidak percaya diri yang mendalam.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"saya ketika diejek karena saya pakai seragam yang sudah kusam dan sepatu saya sobek sedikit. Teman-teman bilang saya nggak layak sekolah di sini karena nggak mampu. Itu bikin saya sering pulang menangis dan malu ketemu orang"(15 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatak:

"Ayah saya hanya petani, dan pernah ada teman yang bilang, 'Kamu nggak usah mimpi tinggi, orang tua kamu aja petani.' Sejak itu saya jadi minder kalau ditanya soal keluarga, dan saya jadi nggak suka pelajaran cita-cita"(15 Juli 2025)

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya pakai handphone jadul dan sering diejek, 'Itu HP zaman batu ya' Mereka nggak tahu kalau saya nabung lama buat beli itu. Tapi karena sering diledak, saya jadi malas bawa HP ke sekolah"(15 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Ibu saya jualan gorengan, teman saya pernah bilang saya 'anak tukang gorengan, seolah menganggap saya rendah. Padahal ibu saya kerja keras buat sekolahin saya "(16 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Pernah ada teman yang sengaja bilang di depan kelas, 'Baju kamu itu bekas ya'. Sejak itu saya jadi takut pakai baju yang beda, takut dikira nggak mampu terus diejek" (16 Juli 2025)

Bullying verbal berdasarkan status keluarga masih sejumlah siswi di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci. Ejekan seperti ini merendahkan dan memberikan luka psikologis yang dalam bagi siswi. Akibatnya, para siswi menjadi minder, kehilangan kepercayaan diri, bahkan merasa malu untuk bersosialisasi atau menceritakan latar belakang keluarganya. Beberapa bahkan mulai menutup diri dan menghindari aktivitas sekolah karena takut dijadikan bahan ejekan. Latar belakang ekonomi keluarga kerap dijadikan sasaran perundungan dapat berdampak buruk pada kesehatan mental belajar siswa.

2. Manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Berdasarkan observasi, manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan. Secara psikologis, mereka mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, dan perubahan *mood* akibat tekanan verbal terus-menerus. Dampaknya akademik, sosial, spiritual, hingga keluarga mulai dari penurunan prestasi belajar, menarik diri dari pergaulan, kehilangan semangat ibadah, berkurangnya komunikasi dengan keluarga. *Bullying* verbal memberikan dampak saling berkaitan, bukan hanya terbatas pada satu sisi kehidupan korban.

Adapun hasil wawancara terkait stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Psikologis

Siswi putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci pada **dimensi psikologis** menyebabkan para siswi mengalami **perasaan cemas, tertekan, depresi ringan hingga berat, rasa tidak aman, serta rendah diri**. Mereka mulai meragukan kemampuan dan nilai diri sendiri, bahkan merasa tidak layak berada di lingkungan sosialnya. **Perubahan mood yang drastis** juga kerap terjadi, seperti menjadi mudah marah, menangis, merasa putus asa, yang menunjukkan adanya gangguan emosi akibat tekanan verbal terus-menerus diterima.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"saya merasa sangat cemas setiap masuk kelas. Saya sering merasa tertekan karena teman-teman sering mengolok-olok saya. Ini membuat saya merasa tidak aman di lingkungan sekolah. Kadang, saya merasa seperti orang yang tidak dihargai sehingga Emosi saya jadi lebih sensitif dan mudah merasa tertekan"(17 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Perasaan saya sangat buruk. Setiap kali di-*bully*, saya jadi merasa lebih rendah diri. Saya mulai berpikir apakah saya tidak cukup baik atau tidak pantas ada di sini. Saya juga jadi sering merasa cemas dan tertekan. Kadang-kadang, saya merasa tidak bisa tidur karena terus kepikiran tentang apa yang mereka

katakan." (17 Juli 2025)

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa depresi ringan. Setiap kali saya dihina, saya jadi merasa sangat tidak aman. Rasanya seperti hidup di bawah bayang-bayang orang lain. Saya kadang merasa cemas kalau harus berbicara di depan orang banyak. Saya takut mereka akan mengkritik saya lagi." (17 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Sebelumnya saya cukup percaya diri, tapi sejak sering di-bully, saya merasa rendah diri. Saya merasa seolah-olah semua orang menilai saya dari hal-hal yang mereka katakan tentang saya. Setiap kali mereka menghina saya, perasaan cemas dan tidak aman itu semakin besar." (17 Juli 2025)

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya merasa tertekan dan kadang merasa seperti tidak ada yang peduli dengan perasaan saya. Saya merasa seperti beban, Setelah kejadian itu, saya jadi lebih sering merasa cemas dan takut menghadapi mereka" (18 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Manifestasi stres yang dialami oleh remaja putri korban bullying verbal di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci, pada dimensi psikologis menyebabkan para siswi merasakan perasaan cemas, tertekan, depresi, rasa tidak aman, serta rendah diri. Mereka sering meragukan kemampuan dan nilai diri sendiri, bahkan merasa tidak layak berada di lingkungan sosialnya. Perubahan *mood* yang drastis seperti mudah marah, menangis, atau merasa putus asa juga kerap terjadi, menunjukkan adanya gangguan

emosional akibat tekanan verbal yang terus-menerus diterima.

b. Dimensi Akademik

Bullying verbal yang dialami oleh siswi putri di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci, juga berdampak pada dimensi akademik mereka, yang terlihat dalam penurunan konsentrasi belajar, motivasi, dan prestasi akademik. Siswi-siswi yang menjadi korban bullying merasa kesulitan untuk fokus saat belajar karena perasaan cemas dan tertekan yang terus mengganggu pikiran mereka. Motivasi untuk mencapai prestasi akademik pun menurun drastis, karena mereka merasa kurang dihargai dan meragukan kemampuan diri. Hal ini menyebabkan prestasi akademik mereka menurun, dengan beberapa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan mencapai hasil yang memadai, akibat beban psikologis yang mereka rasakan setiap hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Rasanya, semua usaha saya belajar seperti sia-sia karena saya merasa nggak dihargai oleh teman-teman. Saya sering merasa bahwa nilai-nilai akademik nggak akan mengubah pandangan orang tentang saya, jadi kadang saya merasa malas belajar dan tidak bersemangat." (18 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Prestasi saya turun sejak saya mulai di-*bully*. Dulu, saya bisa mendapat nilai bagus, tapi sekarang saya kesulitan. Saya merasa tertekan dan nggak fokus, jadi banyak pelajaran yang saya lewatkan dan nggak benar-benar paham. Akibatnya, nilai saya jadi nggak sebagus dulu"(18 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“saya jadi cemas banget. Kadang, saya merasa takut untuk mengerjakan ujian atau tugas karena pikiran saya nggak fokus. Setiap kali ada ujian, saya takut kalau hasilnya buruk, apalagi karena saya merasa teman-teman pasti akan mengejek saya lagi. Jadi, motivasi saya untuk belajar semakin hilang” (18 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

saya jadi kesulitan dalam memahami pelajaran. Pikiran saya sering terganggu oleh apa yang mereka katakan, jadi saya merasa seperti nggak bisa fokus dengan baik. Ketika guru menjelaskan materi, saya sering tidak bisa mengikuti, dan itu berpengaruh pada nilai-nilai yang saya dapatkan "(18 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Setelah di-*bully*, saya mulai merasa nggak punya harapan untuk sukses akademik. Kadang saya merasa bahwa apa pun yang saya lakukan nggak akan bisa mengubah pandangan orang tentang saya, jadi saya kehilangan semangat untuk berusaha lebih. Hal itu mempengaruhi cara saya belajar dan hasil yang saya capai"(19 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal yang dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup, Kabupaten Kerinci, memberikan dampak terhadap prestasi akademik. Siswi merasa usahanya belajar sia-sia karena merasa tidak dihargai, mengalami penurunan prestasi akibat tekanan dan kesulitan untuk fokus. Kecemasan yang mengganggu konsentrasi saat ujian, sehingga motivasinya untuk belajar semakin berkurang. Merasa kesulitan memahami pelajaran karena pikiran yang

terus-menerus terganggu oleh hinaan, merasa bahwa apa pun yang dilakukan tidak akan mengubah pandangan orang lain terhadap dirinya.

c. Dimensi Sosial

Bullying verbal yang dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup juga berdampak pada dimensi sosial mereka, yang tercermin dalam perubahan pola interaksi sosial, penarikan diri dari lingkungan, dan gangguan komunikasi. Banyak siswi yang mulai menghindari interaksi karena mereka takut di-*bully*. Beberapa merasa tidak nyaman berada di lingkungan sosial, yang membuat mereka lebih sering menarik diri dan memilih menyendiri. Selain itu, gangguan komunikasi juga terjadi, di mana siswi merasa kesulitan berbicara dengan teman atau bahkan guru, karena merasa tidak dihargai atau takut dihakimi.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Sejak di-bully, saya jadi malas bergaul. Saya merasa dijauhi, dan takut kalau berbicara malah makin dihina. Sekarang saya lebih sering menyendiri di kelas"(19 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya jadi merasa semua orang membicarakan saya. Kalau istirahat, saya lebih milih duduk sendiri atau pura-pura sibuk biar nggak harus ngobrol sama siapa pun"(19 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"saya jadi enggan ikut kegiatan sekolah atau ngobrol sama teman. Saya takut dikomentari lagi. Sekarang saya lebih banyak"

diam dan menghindar"(19 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya jadi takut banget. Rasanya semua mata memandang saya untuk mencari kesalahan. Kadang saya gemetar atau nggak jadi ngomong karena takut diejek." (19 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa

"Sekarang rasanya saya nggak punya siapa-siapa di sekolah. Saya jadi sering merasa kesepian dan Kadang saya pengen curhat, tapi saya tahan sendiri karena takut makin jadi bahan omongan." (21 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal yang dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup pada dimensi sosial terlihat dari perubahan pola interaksi, penarikan diri, dan gangguan komunikasi. Banyak siswi menjadi enggan bergaul, merasa dijauhi, dan lebih memilih menyendiri karena takut dihina atau diejek. Rasa tidak nyaman di lingkungan sekolah membuat mereka menarik diri dari kegiatan sosial dan menghindari percakapan, baik dengan teman maupun guru.

d. Dimensi Spiritual

Bullying verbal yang dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup juga berdampak pada dimensi spiritual, khususnya dalam praktik keagamaan dan keyakinan spiritual mereka. Beberapa siswi mengaku merasa jauh dari kegiatan ibadah karena kehilangan ketenangan batin dan merasa rendah diri di hadapan Tuhan. Rasa tertekan, tidak dihargai, dan terus-menerus dihina membuat sebagian

dari mereka mempertanyakan makna dari ujian yang mereka alami, bahkan ada yang merasa doa-doanya tidak didengar. Akibatnya, semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti mengaji, shalat berjamaah, atau pengajian pun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal tidak hanya memengaruhi aspek sosial dan psikologis, tetapi juga mengganggu ketenangan dan kestabilan spiritual para siswi.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Jujur, saya sempat merasa jauh dari Allah. Saya nangis waktu shalat, kenapa saya yang harus dihina terus. Saya percaya setiap ujian pasti ada hikmahnya dan yakin Allah SWT sedang membentuk pribadi yang lebih sabar dan kuat" (21 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"dengan adanya Saya dibully saya menjadi kurang percaya diri untuk ikut kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan mengerjakan sholat hati saya lebih tenang dan Saya percaya, Allah tidak akan membiarkan saya sendirian."(21 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"saat sholat pikiran saya kemana-mana saat berdoa. Saya coba untuk selalu ingat bahwa harga diri saya bukan ditentukan oleh orang lain. Saya percaya Allah menilai hati dan niat, bukan ejekan manusia."(21 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

" Saya rajin shalat dan membaca doa-doa untuk membantu saya bangkit dan Saya belajar bahwa ujian itu bukan untuk

melemahkan, tapi untuk mendekatkan kita kepada Allah. Saya sekarang lebih rajin shalat dan berusaha memaafkan meski sulit."(21 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa

“Awalnya saya merasa tidak terkendali setiap teman-teman mengejek saya, tetapi saya sering diskusi sama ustadzah, dan ustadzah, bilang, setiap orang diuji sesuai kemampuannya, dan ujian bisa jadi jalan untuk kita lebih dekat dengan Allah.”(22 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal yang dialami oleh siswi di MAS Nurul Haq Semurup tidak hanya berdampak secara emosional dan sosial, tetapi juga berpengaruh pada dimensi spiritual mereka. Beberapa siswi mengalami penurunan semangat dalam beribadah, merasa jauh dari Allah, dan kehilangan ketenangan batin karena tekanan mental yang terus-menerus. Rasa tidak dihargai membuat sebagian dari mereka kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, ada pula siswi yang justru mencoba bangkit dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui shalat, doa, dan diskusi spiritual dengan ustadzah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *bullying* verbal mengganggu kestabilan spiritual, namun sebagian siswi tetap berusaha menjadikan iman sebagai kekuatan untuk bangkit.

e. Dimensi Keluarga

Bullying verbal yang dialami siswi di MAS Nurul Haq Semurup turut berdampak pada hubungan dan komunikasi di lingkungan

keluarga. Beberapa siswi menjadi lebih tertutup, mudah marah, atau menyendiri karena merasa tidak dimengerti, sementara lainnya memilih memendam perasaan agar tidak membebani orang tua. Ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga memengaruhi dinamika emosional dan komunikasi di rumah.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya ingat saat saya masuk kelas. Ada teman yang mengejek penampilan saya, bahkan cara saya berbicara. Mereka mulai memanggil saya dengan nama-nama yang tidak baik. Awalnya saya pikir itu hanya lelucon, tapi lama-kelamaan saya merasa sangat tersinggung. Setiap hari rasanya saya mereka akan mulai mengolok-olok saya lagi." (22 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Awalnya, saya tidak mau cerita ke ibu saya karena saya takut dia akan marah atau khawatir. Tapi, akhirnya ibu saya bisa merasakan ada yang berbeda dari saya saya jadi lebih pendiam dan sering menghindari dari teman-teman. saya akhirnya menceritakan semuanya. Ibu saya menyarankan jangan diam saja dan harus berani menyuarkan perasaan" (22 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Setiap kali saya di bully disekolah orang tua saya selalu mengingatkan saya tidak perlu peduli dengan omongan orang lain. Orang tua juga memberi semangat agar saya tetap berusaha tegar dan tidak menarik diri dari teman-teman" (23 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

" Saya sekarang merasa lebih kuat, dan mulai berani berbicara dengan teman-teman yang dulu mengejek saya. orang tua selalu mengingatkan saya untuk tidak membiarkan kata-kata orang lain mengendalikan perasaan. Saya merasa lebih dihargai bahwa saya tidak sendirian dalam menghadapi ini." (23 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Awalnya saya nggak merasa ada yang aneh, tapi lama-lama mereka mulai memberikan julukan yang sangat menyakitkan. karena saya selalu membawa buku pelajaran kemana-mana. Saya pikir itu cuma candaan, tapi kemudian kata-kata itu terus berlanjut dan semakin menyakitkan. Saya merasa terasingkan, karena teman-teman saya yang lain terlihat nggak peduli dan seolah membiarkan saya dibuli" (23 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal yang dialami siswi di MAS Nurul Haq Semurup tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat memengaruhi dinamika keluarga, terutama dalam hal komunikasi dan kondisi emosional di rumah. Beberapa siswi mengalami perubahan perilaku seperti menjadi tertutup, sensitif, atau menarik diri karena merasa tidak dimengerti. Ada pula yang enggan bercerita agar tidak membebani orang tua. Namun, ketika keluarga khususnya orang tua memberikan dukungan emosional, pemahaman, dan dorongan untuk bersikap tegar, para siswi mulai merasa lebih kuat, dihargai, dan tidak lagi sendirian.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Remaja mengalami *bullying* verbal cenderung mengembangkan strategi tertentu untuk menghadapi tekanan psikologis yang ditimbulkan.

Strategi ini dikenal sebagai *coping strategy*, yaitu cara yang digunakan individu untuk mengelola stres, tekanan emosional, dan situasi sulit yang dialaminya. Dalam konteks *bullying* verbal, strategi coping menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan mental dan sosial korban, serta mencegah dampak psikologis jangka panjang seperti depresi, kecemasan, atau penurunan harga diri.

Coping adalah proses kognitif dan perilaku yang digunakan seseorang untuk mengatur tuntutan internal maupun eksternal yang dianggap membebani atau melampaui sumber daya individu. Mereka membedakan dua jenis strategi coping utama, yaitu *problem-focused coping* (berfokus pada penyelesaian masalah) dan *emotion-focused coping* (berfokus pada pengelolaan emosi).

a. Analisis Strategi Coping Problem-Focused

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswi di MAS Nurul Haq Semurup, ditemukan bahwa sebagian remaja putri memilih strategi *problem-focused coping* dalam menghadapi *bullying* verbal. Strategi ini ditunjukkan dengan keberanian mereka untuk melapor kepada guru, berbicara dengan orang tua, dan menghadapi langsung pelaku dengan cara asertif. Beberapa siswi juga mencoba membangun kembali hubungan sosial yang sehat dengan mencari dukungan dari teman-teman yang dapat dipercaya. Tindakan ini menunjukkan mereka aktif mencari solusi untuk mengatasi sumber stres secara langsung.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“saya pernah beberapa kali mengalami *bullying* verbal, terutama saat saya baru masuk sekolah. Ada beberapa teman yang sering mengejek penampilan saya, Saya mencoba untuk tidak terlalu larut dalam masalah ini. saya fokus mencari solusi, bertanya pada ustadzah dan mencari solusi tambahan di internet” (23 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Awalnya saya merasa sangat terluka dan bingung. Saya merasa tidak diterima dan sangat malu, tetapi dengan adanya solusi dan bertindak membuat saya merasa lebih terkontrol dan tidak terjebak dalam perasaan cemas” (23 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya memilih solusi untuk tidak diam saja. Saya mulai berbicara dengan teman-teman yang bisa saya percayai dan juga dengan Ustadzah. Mereka memberi saya dukungan moral dan membantu saya lebih memahami bahwa ejekan” (24 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya mencoba untuk tidak terlalu memikirkannya. Saya sadar bahwa mereka hanya mencoba membuat saya merasa tidak nyaman. Saya mulai lebih fokus pada pelajaran dan hobi saya. Saya juga berbicara dengan ibu saya tentang hal ini, dan dia memberikan banyak dukungan moral untuk saya." (24 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

"Saya memilih untuk tidak melibatkan emosi dalam situasi itu. Ketika mereka mulai mengejek, saya tetap tenang dan tidak membalas kata-kata mereka. Saya hanya fokus pada tujuan saya

dan tidak biarkan kata-kata mereka mengalihkan perhatian saya dari hal-hal yang lebih penting." (24 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa siswi di MAS Nurul Haq Semurup, dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung menggunakan strategi *coping problem-focused* dalam menghadapi bullying verbal. Strategi ini tampak dalam tindakan aktif mereka seperti melapor kepada guru, berdiskusi dengan orang tua, mencari informasi tambahan, serta membangun kembali dukungan sosial melalui teman yang dipercaya. Mereka memilih untuk menghadapi masalah secara langsung dengan cara asertif, tetap fokus pada tujuan pribadi, dan tidak membiarkan emosi negatif menguasai.

b. Analisis Strategi *Coping Emotion-Focused*

Tidak semua remaja MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci mampu menggunakan strategi yang berorientasi pada pemecahan masalah. Sebagian siswi memilih strategi *emotion-focused coping*, seperti memendam perasaan, menangis, menyendiri, atau mengalihkan perhatian dengan membaca buku, mendengarkan musik, atau melakukan aktivitas kreatif lainnya. Strategi ini tidak secara langsung mengubah situasi, tetapi membantu mengelola beban emosional yang ditimbulkan oleh bullying. Beberapa siswi juga menemukan kekuatan dari dukungan emosional keluarga, terutama dari ibu, yang memberi mereka semangat untuk tetap tegar dan percaya diri.

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi ZA di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Saya sering mengalami *bullying* verbal karena logat daerah saya yang ditiru sambil ditertawakan oleh teman-teman. Awalnya saya anggap bercanda, tapi lama-lama menyakitkan. Akibatnya, saya merasa malu dan kehilangan percaya diri, terutama saat berbicara di depan kelas. Untuk mengatasinya, saya memilih menulis di buku harian, mendengarkan musik, , karena saya takut jika membalas atau melapor, situasinya justru makin buruk” (24 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi PR di Nurul Haq Semurup

Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengalami *bullying* verbal Hal itu membuat saya kehilangan percaya diri, untuk mengatasi rasa sedih, saya lebih sering salat dan membaca Al-Qur’an sebagai cara menenangkan hati. Saya memilih jalan ini karena percaya bahwa Allah tahu apa yang saya alami, dan melalui ibadah saya belajar untuk lebih kuat dan memaafkan mereka” (25 Juli 2025).

Sedangkan penjelasan dari siswi NS di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

" Saya pernah mengalami *bullying* verbal dari teman sekelas Untuk mengatasi perasaan tersebut, saya menulis puisi dan mendengarkan lagu-lagu agar emosi saya bisa tersalurkan. Saya memilih cara ini karena tidak suka konflik dan merasa lebih tenang jika menenangkan diri sendiri daripada memperbesar masalah” (25 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi AR di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

" Saya pernah mengalami *bullying* verbal Hal itu membuat saya kehilangan percaya diri dan memilih duduk di pojok kelas agar tidak diperhatikan. Untuk mengatasi rasa sedih, saya lebih sering salat dan membaca Al-Qur’an karena saya percaya Allah tahu apa yang saya alami. Ibadah membuat hati saya lebih tenang dan membantu saya memaafkan mereka” (25 Juli 2025).

Sebagaimana dijelaskan oleh siswi DM di MAS Nurul Haq

Semurup Kabupaten Kerinci yang mengatakan bahwa:

" Saya pernah mengalami *bullying* verbal, hal itu membuat saya minder. Saya tidak membalas atau menegur, melainkan menceritakan perasaan saya kepada orang tua dan meyakinkan bahwa saya tetap apa adanya. Setelah itu, meski masih sedih, saya merasa lebih tenang karena tahu ada yang mendukung saya. (25 Juli 2025).

Dapat disimpulkan bahwa siswi MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci lebih memilih strategi coping emotion-focused dalam menghadapi *bullying* verbal, seperti memendam perasaan, menangis, menyendiri, menulis, mendengarkan musik, atau beribadah untuk mengelola beban emosional tanpa langsung mengubah situasi. Dukungan keluarga, terutama dari ibu, juga menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi mereka untuk tetap tegar dan percaya diri meski mengalami rasa malu, minder, dan kehilangan percaya diri akibat *bullying*. Strategi ini dipilih karena merasa cara tersebut lebih aman dan membantu menenangkan hati dibanding menghadapi konflik.

Efektivitas strategi coping sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru. Dukungan keluarga, khususnya dari orang tua, menjadi faktor penting dalam membangun kembali harga diri korban dan memberikan rasa aman. Remaja yang mendapatkan dukungan positif cenderung lebih mampu mengelola emosi dan mencari jalan keluar yang sehat.

C. Pembahasan

1. Mengeksplorasi dan memahami pengalaman remaja putri yang mengalami *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Pengalaman *bullying* verbal yang dialami oleh remaja putri di MAS

Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci menunjukkan berbagai bentuk kekerasan psikologis yang berdampak serius pada kesehatan mental dan perkembangan emosional mereka. Bentuk *bullying* yang paling umum meliputi pemberian julukan negatif yang merendahkan, ejekan terkait prestasi akademik, olok-olok penampilan fisik, serta ejekan berdasarkan status keluarga. Julukan seperti “bodoh,” “gagal,” atau penghinaan fisik seperti “gemuk” atau “kulit gelap” sering membuat siswi merasa terasing, kehilangan rasa percaya diri, dan mengalami kecemasan sosial. Selain itu, ejekan tentang latar belakang keluarga juga menimbulkan luka psikologis mendalam yang membuat beberapa siswi menarik diri dari lingkungan sosial dan berpotensi menurunkan semangat belajar.

Menurut (Rigby, 2003), yang menyatakan bahwa *bullying* verbal dapat menyebabkan dampak psikologis jangka panjang seperti rendahnya harga diri, depresi, dan kesulitan dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, *bullying* verbal di lingkungan sekolah tidak hanya mengganggu kesejahteraan emosional siswi, tetapi juga dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. *Bullying* verbal yang berulang dapat meningkatkan risiko gangguan kecemasan dan perasaan isolasi sosial pada remaja, yang dapat memengaruhi performa akademik dan kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, *bullying* verbal di lingkungan sekolah tidak hanya mengganggu kesejahteraan emosional siswi, tetapi juga dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka.

Menurut Karneli et al., (2022), menunjukkan bahwa *Coping strategi* remaja putri yang pernah mengalami bullying terbentuk melalui tiga dimensi utama yang saling melengkapi dan membantu partisipan dalam menghadapi serta mengelola dampak bullying. Meskipun beberapa di antaranya masih merasakan efek emosional dan terkadang terpicu oleh pengalaman masa lalu, mereka menunjukkan berbagai bentuk strategi koping yang adaptif. Dukungan sosial, faktor internal seperti konsep diri positif dan spiritualitas, serta kemampuan individu untuk memaafkan dan mengantisipasi situasi pemicu berperan penting dalam membentuk cara mereka mengatasi tekanan psikologis akibat pengalaman tersebut.

Menurut Riswa et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa menjadi korban *bullying* antara lain karena memiliki kekurangan fisik dan kelemahan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, sehingga mereka lebih rentan menerima ejekan, pukulan, maupun ancaman dari pelaku. Perlakuan bullying tersebut menimbulkan dampak negatif yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial, seperti penurunan rasa percaya diri, perasaan takut, menarik diri dari lingkungan sosial, serta gangguan kesehatan akibat kekerasan fisik yang dialami.

2. Manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Manifestasi stres yang dialami remaja putri korban bullying verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi dimensi psikologis, akademik, sosial, spiritual,

dan keluarga. Secara psikologis, mereka mengalami kecemasan, depresi, rendah diri, dan perubahan mood yang signifikan akibat tekanan verbal berulang, yang mengganggu rasa aman dan nilai diri mereka. Dampak akademik berupa penurunan prestasi belajar dan motivasi yang menurun karena gangguan konsentrasi juga sering terjadi.

Menurut (Arseneault, 2018), korban cenderung menarik diri dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi, yang dapat memperburuk isolasi sosial dan kesepian. Di dimensi spiritual, bullying dapat melemahkan semangat beribadah dan rasa kedekatan dengan Tuhan, walaupun sebagian siswi menggunakan iman sebagai kekuatan untuk bangkit. Di sisi keluarga, bullying verbal mempengaruhi komunikasi dan emosional, namun dukungan keluarga terbukti dapat memperkuat ketahanan mental korban. Dengan demikian *bullying* verbal memberikan dampak yang komprehensif dan saling terkait terhadap kesejahteraan korban.

Menurut Rumini & Sunda, (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying pada remaja putri masih sering terjadi dan cenderung dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dalam interaksi sosial sehari-hari. Bentuk yang paling dominan adalah bullying verbal, yakni berupa sindiran, gosip, ejekan terselubung, serta komentar negatif yang ditujukan untuk merendahkan atau menjatuhkan harga diri korban. Pola ini tidak hanya muncul dalam hubungan pertemanan dekat, tetapi juga dalam lingkungan sekolah dan media sosial. Kesesuaian temuan terlihat dari pengalaman subjek penelitian, baik sebagai pelaku maupun korban, yang

sebagian besar terlibat dalam praktik bullying verbal melalui sindiran dan penyebaran gosip. Kondisi ini menunjukkan bahwa bentuk kekerasan nonfisik masih menjadi masalah yang signifikan dan sering kali tidak disadari dampaknya terhadap kesehatan emosional serta perkembangan psikososial remaja putri.

Sedangkan menurut Muhammad, (2024) stres yang dialami remaja putri korban bullying verbal muncul ketika individu merasa tuntutan lingkungan melebihi kemampuan dirinya untuk mengatasi situasi tersebut. Ketika remaja putri menerima sindiran, gosip, ejekan, atau penghinaan, mereka melakukan penilaian primer dan melihat perlakuan tersebut sebagai ancaman terhadap harga diri, penerimaan sosial, dan rasa aman psikologis. Pada penilaian sekunder, mereka sering merasa tidak berdaya karena kurangnya dukungan sosial, ketakutan untuk membela diri, dan kekhawatiran akan konsekuensi sosial jika melawan atau melapor.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi *coping* yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Strategi coping yang digunakan remaja putri dalam menghadapi *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu problem-focused coping dan emotion-focused coping. Remaja yang menggunakan problem-focused coping cenderung aktif mencari solusi seperti melapor kepada guru, berdiskusi dengan orang tua, dan membangun dukungan sosial yang sehat, sehingga mereka lebih mampu mengontrol situasi yang memicu stres. Sebaliknya,

sebagian remaja memilih strategi emotion-focused coping, yaitu dengan memendam perasaan, menangis, menyendiri, menulis, mendengarkan musik, atau mendekati diri secara spiritual melalui ibadah. Strategi ini bertujuan meredakan tekanan emosional tanpa langsung menyelesaikan masalah.

Menurut (Lazarus, 2021), coping adalah proses dinamis dalam menghadapi tuntutan internal atau eksternal yang dirasa membebani, dan dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu problem-focused dan emotion-focused coping. Strategi coping pada remaja sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap kontrol atas situasi yang mereka hadapi jika merasa mampu mengubah situasi, mereka cenderung memilih problem-focused, sedangkan jika tidak, mereka memilih emotion-focused. Efektivitas coping pun dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan, terutama keluarga. Sedangkan dukungan emosional dari orang tua berperan besar dalam menurunkan dampak psikologis bullying dan meningkatkan kemampuan remaja dalam menghadapi tekanan.

Menurut Ali, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi coping yang digunakan remaja putri dalam menghadapi bullying verbal umumnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *emotion-focused* coping dan *problem-focused* coping, namun kecenderungannya lebih kuat pada coping emosional. Banyak remaja memilih diam, menarik diri dari pelaku, menangis, melampiaskan perasaan melalui curhat ke teman dekat, menulis di media pribadi, atau mengalihkan perhatian ke aktivitas lain sebagai

upaya meredakan emosi negatif tanpa menghadapi sumber masalah secara langsung. Strategi ini muncul karena adanya rasa takut terhadap konsekuensi sosial, seperti dikucilkan, dibalas dengan bullying yang lebih parah, atau tidak dipercaya oleh lingkungan.

Menurut Anwar, (2021), hasil penelitian menunjukkan remaja putri juga menggunakan coping kognitif dengan mencoba meyakinkan diri bahwa ejekan atau gosip yang diterima bukan cerminan diri mereka yang sebenarnya, atau dengan berusaha tidak memedulikan komentar negatif sebagai bentuk perlindungan psikologis. Ada pula yang mencari penguatan diri melalui aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri, seperti bergabung dalam kelompok pertemanan yang lebih suportif, meningkatkan prestasi akademik, atau menekuni hobi untuk mengalihkan perhatian dari tekanan sosial. Namun, di sisi lain, sebagian korban justru mengembangkan coping yang maladaptif, misalnya membalas dengan sindiran, ikut menyebarkan gosip, atau menjauhi lingkungan sosial secara ekstrem untuk menghindari interaksi. Pola coping tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial, kelekatan dengan keluarga, dan keberanian mengungkapkan masalah sangat memengaruhi bagaimana remaja menghadapi bullying verbal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan pengalaman remaja putri di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci, dapat disimpulkan bahwa *bullying* verbal terjadi dalam berbagai bentuk seperti julukan negatif, ejekan atas prestasi akademik, penampilan fisik, dan latar belakang keluarga. Akibatnya, para siswi mengalami penurunan kepercayaan diri, menarik diri dari lingkungan sosial, hingga kehilangan motivasi belajar. *Bullying* verbal ini bukan hanya menyakiti secara emosional, tetapi juga mengganggu perkembangan sosial, akademik, dan psikologis mereka secara menyeluruh.
2. Manifestasi stres yang dialami remaja putri korban *bullying* verbal di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci muncul dalam berbagai dimensi kehidupan, yaitu psikologis, akademik, sosial, spiritual, dan keluarga. Secara psikologis, mereka mengalami kecemasan, depresi, dan rendah diri. Dalam aspek akademik, stres menyebabkan penurunan prestasi dan motivasi belajar. Secara sosial, mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar. Dari sisi spiritual, sebagian mengalami penurunan semangat ibadah, meski ada juga yang mendekati diri kepada Tuhan sebagai bentuk coping. Sementara itu, dalam dimensi keluarga, hubungan emosional dan komunikasi turut terganggu, walaupun dukungan orang tua berperan besar dalam proses pemulihan. Temuan ini menunjukkan bahwa

bullying verbal berdampak kompleks dan menyeluruh terhadap kesejahteraan mental dan sosial para siswi.

3. Remaja putri di MAS Nurul Haq Semurup menunjukkan variasi dalam strategi coping yang digunakan, tergantung pada tingkat kedewasaan emosional, dukungan yang diterima, dan kepribadian masing-masing individu. Strategi *problem-focused* cenderung lebih efektif dalam jangka panjang, namun strategi *emotion-focused* juga berperan penting dalam membantu korban menjaga stabilitas emosional saat menghadapi tekanan. Dalam konteks ini, peran lingkungan sekitar-terutama keluarga dan sekolah-menjadi penentu utama dalam memperkuat ketahanan mental remaja putri korban bullying.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas saran yang kiranya akan bermanfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu

1. Bagi Sekolah perlu membentuk tim konseling yang proaktif dalam mendeteksi, menangani, dan memantau kasus bullying. Guru dan tenaga pendidik hendaknya diberikan pelatihan tentang deteksi dini stres pada siswa serta pendekatan psikologis yang tepat. Selain itu, perlu adanya program edukasi anti-*bullying* secara rutin melalui kegiatan kelas, keagamaan, maupun ekstrakurikuler.
2. Bagi Orang Tua diharapkan meningkatkan komunikasi emosional dengan anak. Mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan dukungan moral, serta terlibat aktif dalam kehidupan sekolah anak sangat penting dalam

membantu pemulihan mental korban *bullying*. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga perlu diperkuat untuk menangani permasalahan secara komprehensif.

3. **Bagi siswi** yang mengalami *bullying* perlu dibekali keterampilan *coping* adaptif, seperti mengenali emosi diri, berbicara dengan orang dewasa yang dipercaya, dan melakukan kegiatan positif yang menenangkan. Mereka juga perlu didorong untuk lebih percaya diri dan memahami bahwa ejekan tidak mencerminkan nilai diri mereka yang sesungguhnya.
4. **Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait** melalui dinas pendidikan dan dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak perlu menyediakan layanan konseling sekolah secara reguler dan membangun sistem pengaduan *bullying* yang aman dan ramah anak. Program literasi kesehatan mental juga penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah secara berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI


- Abdurrahman, S. (2015). *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex, S. (2021). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. Ali, M. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anwar, A. (2021). Analisis perilaku korban bullying dan upaya penanganannya (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Labakkang). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2, 12–13
- Arseneault, L. (2018). Annual Research Review: The persistent and pervasive impact of being bullied in childhood and adolescence: Implications for policy and practice. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(4), 405-421. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12841>
- Baron, & Byrne. (1991). *Sosial psychology: understanding human interaction*. 6th. USA: Allyn & Bacon.
- Carver. (1989). Assessing coping strategies: a theoretically based approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci. Desmita. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Desmita. (2019). *Psikologin Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dian, G. (2024). Hubungan Hardiness dan Optimisme Dengan Stress Akademik Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3031–2795), 151–153.
- Goodwin. (2009). *Strategies to deal with bullying*. North Richmond, NSW: Kidsreach Inc.
- Gufron, & Risanwita. (2019). *Teori Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. Gunawan, Y. (2018). *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta : Prenadamedia Group. Hurlock, & Elizabeth. (2021). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

- Ismi, C. M. (2021). Hubungan *Stress* dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia Korwil Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1565–689), 1–13.
- Karneli, Y., Firman, F., Yusri, N. F., & Iskandar, A. H. (2022). Use of Behavioral Cognitive-Based Innovative Creative Counseling to Prevent Student Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 36.
- Keith, S. D. (2010). *Handbook of Cognitive-Behavioral Therapies*. Guilford Press: New York.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (2021). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, I. T. U. (2024). Strategi *Coping* Korban Bullying Verbal Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 11 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 12 Tahun Ke-5*, 5, 2–5.
- Muslim, M., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2019). Effectiveness of Cognitive Behavior Therapy in Improving Students' Understanding of Bullying. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.32698/0732>
- Prayitno, A. E. (2021). *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Mulia.
- Puadi, S. E., & Nazri, A. R. (2024). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menerapkan Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2, 94–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494704>
- Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru – Karyawan dan Penelitian Pemula)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rigby, K. (2003). *Consequences of bullying in schools*. The Canadian Journal of Psychiatry, 48(9), 583-590. <https://doi.org/10.1177/070674370304800906>
- Rina, P., & Ayep, R. (2024). Implementasi Strategi *Coping Stress* dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gedanganak Ungaran. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(2580–9385).
- Riswa, Eva, M., & Nurfitriany. (2023). *Coping* pada Bullying Survivors. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(2807-789X).

- Rizki, M. (2022). Strategi *Coping Stress* Pada Mahasiswa Korban Bullying Di Universitas X. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5).
- Rumini, & Sunda. (2022). *Perkembangan anak dan remaja: buku pegangan kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono. (2023). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilo. (2021). .Studi Tentang Perilaku Bullying Verbal Dan Penanganannya Pada Siswa Kelas Xi Sma I Al-Aly Kelitidu Bojonegoro. *Jurnal Keperawatan*, 15, 60–66.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, B. B., & Surya, B. K. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Role Stress, Dan Kompensasi Finansial Pada Kepuasan Kerja Di Hotel Dekuta Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12),6951. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p03>
- Widayanti. (2022). Fenomena bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang. *Jurnal Psikologi*, 5(2).
- William. O'Donohue, & Jane, E. F. (2012). *Cognitive Behavior Therapy Core Principles for Practice*. John Wiley & Sons: Published simultaneously in Canada.
- Yeni, D. N., Priyadi, N. P., & Besar, T. (2019). Strategi *Coping Stress* Kejadian Bullying (Perundungan) Siswa Smp Di Wilayah Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2356–3346).
- Yonita, E. N., & Karneli, Y. (2019). The Effectiveness of the Cognitive Behavior Modification Approach with Group Settings to Reduce Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/00136kons2019>
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Lampiran 1

SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email. info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 1213 /2024

T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor 1 Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif


M E M U T U S K A N


Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

Pertama : Menetapkan **Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : ELSI DWI ANGRAINI
NIM : 2110207052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI COPING STRESS PADA REMAJA PUTRI YANG MENJADI KORBAN BULLYNG VERBAL DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

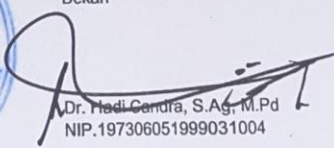
Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan





DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 27 Desember 2024

Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP.197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2

SK Penguji Proposal Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : ~~145~~ Tahun 2025

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperliancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan 1.

M E M U T U S K A N


Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons
Pembahas : 1. Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
: 2. Agung Tri Presetia, M.Pd.



Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : ELSI DWI ANGRAINI
NIM : 2110207052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI COPING STRESS PADA REMAJA PUTRI YANG MENJADI KORBAN BULLYNG VERBAL DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 06 Februari 2025

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.


Keputusan :
Ketua Jurusan/Program Studi
Tim Pembahas
Arsip

Lampiran 3

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

STRES DAN STRATEGI COPING YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI
DALAM MENGHADAPI BULLYING VERBAL: STUDI NARATIF DI
MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI
INSTRUMEN PENELITIAN


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI


OLEH :
ELSI DWI ANGRAINI
NIM. 2110207052

*lengkap dan benar
11/6/23
Penyunting
Dr. Eko Supriadi, M.Pd*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025 M / 1446 H

Lampiran 4

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-973 /In.31/D.1/PP.00.9/06/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juni 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat


Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

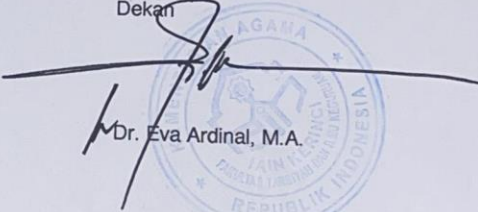
NAMA : ELSI DWI ANGRAINI
NIM : 2110207052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **SETRES DAN STRATEGI COPING YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI BULLYING VERBAL: SETUDI NARATIF DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 16 Juni 2025 s.d 16 Agustus 2025.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP
 KECAMATAN AIR HANGAT - KABUPATEN KERINCI
 Jalan Raya Pasar Semurup Desa Air Tenang Kode Pos : 37161



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-072 /KM.05.06/PP.003/KP.01.2/08/2025

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Kerinci Nomor: B-973/In.31/D.1/PP.00.9/06/2025 Tanggal 12 Juni 2025, Perihal Izin Penelitian Saudara :

NAMA	: ELSI DWI ANGRAYNI
NPM	: 21107052
Jurusan	: TARBIYAH
Program Study	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah Melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup pada Tanggal 20 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025 dengan Judul : "**STRES DAN STRATEGI COPING YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI BULLYING VERBAL : STUDI DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Agustus 2025
 Kepala Madrasah

BASRI, M.Pd
 Nip -

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

STRES DAN STRATEGI COPING YANG DIGUNAKAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI BULLYING VERBAL: STUDI NARATIF DI MAS NURUL HAQ SEMURUP KABUPATEN KERINCI

(Setudi kasus di mas nurul haq semurup kabupaten kerinci)

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Bentuk <i>bullying verbal</i> di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci	Tindakan agresif melalui kata-kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda pertama kali menyadari bahwa perilaku tersebut bersifat agresif? 2. Bagaimana perilaku agresif itu memengaruhi kondisi emosional atau psikologis Anda? 3. Apakah Anda pernah menceritakan pengalaman Anda kepada orang lain? Jika ya, bagaimana tanggapan mereka?
		Perilaku yang merusak harga diri korban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kamu mengatasi perasaan tidak berharga itu? 2. Apakah kamu merasa sulit untuk percaya diri atau menghargai diri sendiri karena pengalaman tersebut? 3. Apa yang kamu butuhkan agar bisa memulihkan rasa percaya dirimu?
		Perilaku yang mengancam dan menakutkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah dipaksa untuk melakukan sesuatu karena takut akan konsekuensi jika menolak? 2. Apakah kamu pernah merasa tertekan atau takut karena seseorang sering mengirim pesan yang mengandung ancaman atau kata-kata kasar? 3. Apakah kamu pernah merasa tidak aman karena seseorang sering mengikuti atau mengawasi gerak-gerikmu?
		Perilaku yang menyebarkan fitnah dan rumor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang harus kamu lakukan jika mendengar informasi yang belum tentu benar tentang mu? 2. Pernahkah Anda menjadi korban atau pelaku dalam penyebaran rumor? Bagaimana perasaannya? 3. Bagaimana perasaanmu saat mengetahui ada orang yang menyebarkan fitnah atau rumor tentang dirimu?

2	Stres yang dialami Remaja Putri dalam Menghadapi <i>Bullying Verbal</i> di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci	Dimensi Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu biasanya bereaksi saat menghadapi tekanan atau stres? 2. Bagaimana kamu mengelola emosi negatif seperti marah atau kecewa? 3. Apa hal terakhir yang membuatmu merasa sangat bahagia atau sedih?
		Dimensi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja sumber utama stres akademik yang Anda rasakan? 2. Bagaimana stres akademik mempengaruhi kualitas tidur dan nafsu makan Anda? 3. Apakah ada orang yang dapat Anda ajak bicara atau minta bantuan ketika Anda merasa stres akademik?
		Dimensi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain? 2. Apa yang Anda lakukan saat ada konflik atau perbedaan pendapat dalam interaksi sosial? 3. Apakah Anda merasa terisolasi atau terpisah dari orang lain?
		Dimensi Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana stres mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan Anda? 2. Apakah ada hal-hal yang Anda percaya dapat menghibur atau meredakan stres Anda? 3. Apa yang dapat Anda pelajari dari pengalaman stres ini?
3	Strategi <i>Coping stress</i> yang Digunakan Remaja Putri dalam Menghadapi <i>Bullying Verbal</i>	<i>Problem Focused Coping</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja masalah utama yang sedang kamu hadapi yang menyebabkan stres? 2. Apa yang sudah Anda coba lakukan untuk mengatasi masalah ini? 3. Apakah ada orang lain yang bisa membantu Anda dalam mengatasi masalah ini?
		<i>Emotional Focused Coping</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda biasanya mengatasi stres atau emosi yang sulit? 2. Apa saja cara yang Anda gunakan untuk mencoba menghilangkan emosi negatif yang timbul akibat stres? 3. Apakah Anda merasa ada dukungan sosial yang membantu

			Anda dalam mengatasi stres?
--	--	--	-----------------------------



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Kepala Sekolah MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci



Dokumentasi: Ustadz MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci



Dokumentasi: Proses Belajar di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dokumentasi: Diskusi di Kelas di MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

K E R I N C I



Dokumentasi: Siswi MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci



Dokumentasi: Siswa MAS Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : ELSI DWI ANRAINI

NIM : 2110207052

Tempat/ Tgl : Sarolangun/ 26 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Tambak Tinggi

Nama Orang Tua

Ayah : Indri Putra

Ibu : Eni Setiawati

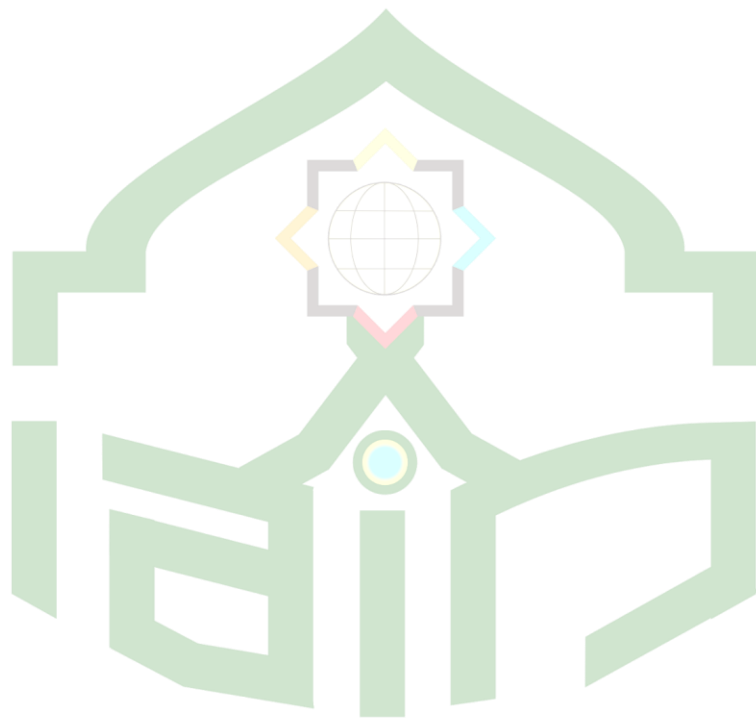
Perkerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Wiraswasta

Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Al-Adabu	Sarolangun	2009
2	Sekolah Dasar Negeri 02	Sarolangun	2015
3	Sekolah Menengah Pertama Negeri 36	Sarolangun	2018
4	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13	Sarolangun	2021
5	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sungai Liuk	2025



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI